

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
KETIDAKNORMALAN SIKLUS MENSTRUASI DI SMA NEGERI 2
TABANG KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI



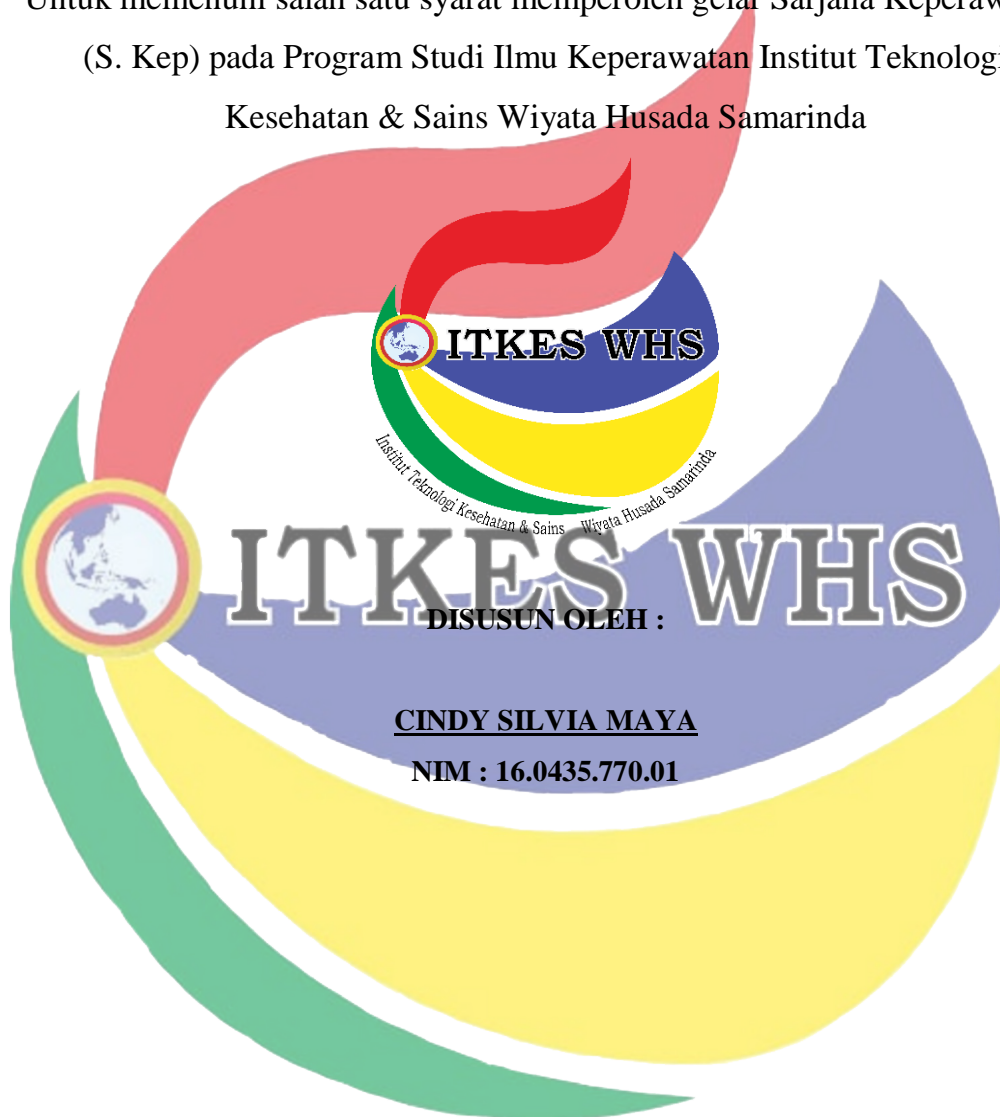
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2020

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
KETIDAKNORMALAN SIKLUS MENSTRUASI DI SMA NEGERI 2
TABANG KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
(S. Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi
Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
KETIDAKNORMALAN SIKLUS MENSTRUASI DI SMA NEGERI 2
TABANG KUTAI KARTANEGARA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Cindy Silvia Maya

16043577001

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 17 Juli 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep, M.Kep
NIDN. 1117078201



2. Chandra Sulistyorini, M.Keb
NIDN. 1121038701



3. Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 0815078501



4. Ns. Abdurrahman, M.Kep
NIDN. 0815078501



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Silvia Maya

NIM : 16.0435.770.01

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang
Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2
Tabang Kutai Kartanegara

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, 15 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Cindy Silvia Maya

NIM. 16.0435.770.01

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Kep) pada Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya terkasih Ayahanda Suyono Katimun dengan Ibunda Santi Gilen telah menjadi motivasi terbesar saya dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah banyak mendoakan keberhasilan saya, dan memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil kepada saya
2. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd., MM selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, SE., MM., AK., CA., CSRS., CSRA., CfrA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
4. Ibu Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp. KMB selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda
5. Ibu Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep., selaku Penguji I
6. Ibu Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb., selaku Penguji II
7. Ibu Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran beliau dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
8. Bapak Abdurrahman, S.Kep., M.Kep., selaku dosen pembimbing II yang penuh semangat dan sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan

masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

9. Seluruh staf pengajar dan karyawan program studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda
10. Pihak sekolah dan responden yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan dalam penelitian ini.
11. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam penyusunan skripsi ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cindy Silvia Maya

NIM : 16.0435.77001

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pengkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 07 Agustus 2020

Yang menyatakan

Cindy Silvia Maya

NIM 16.0435.770.01

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KETIDAKNORMALAN SIKLUS MENSTRUASI

Oleh: Cindy Silvia Maya¹, Desy Ayu Wardani², Abdurrahman³

Latar Belakang : Masa remaja atau masa pubertas merupakan masa dimana tubuh mengalami berbagai perubahan meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Pubertas pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi. Menstruasi merupakan suatu proses alamiah namun akan menjadi masalah jika terjadi ketidaknormalan siklus menstruasi. Biasanya remaja putri menganggap ketidaknormalan siklus menstruasi merupakan sesuatu yang wajar yang tidak perlu diperhatikan. Sehingga ketidakpahaman ini dapat berdampak pada kesehatan menstruasinya. Kurangnya pengetahuan akan hal ini dapat menjadi serius jika tidak ditangani dengan benar. Pengetahuan adalah hasil tahu, tingkat pengetahuan ini yang nantinya membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu objek tertentu. **Tujuan :** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi. **Metode :** Metode penelitian menggunakan desain *deskriptif statistics* dan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah responden 44 siswi. Analisa data menggunakan uji normalitas data dan uji univariat (*deskriptif statistics*). **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan dari 44 responden pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 responden (79,51%) dan 9 responden (20,5%) kurang baik. Dan dari 44 responden terdapat 30 responden (68,2%) memiliki sikap positif dan 14 responden (31,8%) memiliki sikap negatif. **Kesimpulan dan Saran :** Sebagian besar pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi menunjukkan hasil yang positif. Dari hasil penelitian ini di harapkan bagi instansi tempat penelitian agar meningkatkan pemberian pembelajaran dan pendidikan kesehatan kepada remaja putri dengan metode audiovisual mengenai menstruasi dan siklus menstruasi agar dapat menambah pengetahuan dan sikap yang lebih positif tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

Kata Kunci : Ketidaknormalan Siklus Menstruasi, Pengetahuan, Sikap

¹Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRACT

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF TEENAGE GIRLS ABOUT THE ABNORMAL MENSTRUAL CYCLE

By: Cindy Silvia Maya¹, Desy Ayu Wardani², Abdurrahman³

Background of Study: The adolescence or puberty is a period where the body undergoes various changes including growth and development. Puberty in teenage girls is marked by the menstruation. Menstruation is a natural process but it will become a problem if there is an abnormal menstrual cycle. Usually teenage girls think that menstrual cycle abnormalities are something that shouldn't be considered. So that a lack of understanding can have an impact on menstrual health. Having lack of knowledge of these matters can become serious if it's not handled properly. Knowledge is the result of knowing, this level of knowledge which will make one's attitude towards a certain object. **Aim:** The purpose of this study is to describe the knowledge and the attitudes of teenage girls about menstrual cycle abnormalities. **Method:** The research method used the descriptive statistics design and total sampling technique with the number of respondents 44 female students. Data analysis used data of normality test and univariate test (descriptive statistics). **Results:** The results showed that from 44 respondents with good knowledge, 35 respondents (79.51%) and 9 respondents (20.5%) had poor knowledge. And from the 44 respondents, there were 30 respondents (68.2%) who had positive attitudes and 14 respondents (31.8%) had negative attitudes. **Conclusion and Suggestion:** Most of the knowledge and attitudes of teenage girls about menstrual cycle abnormalities showed positive results. From the research results, it is hoped that the institution where the research is conducted will increase the provision of learning and health education to teenage girls with audiovisual methods regarding menstruation and the menstrual cycle in order to increase knowledge and more positive attitudes about menstrual cycle abnormalities.

Keywords: Menstrual Cycle Abnormalities, Knowledge, Attitudes

¹A Student of Nursing Science Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Lecturer in Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Lecturer in Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terkait	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Konsep Menstruasi.....	10
2. Konsep Pengetahuan.....	18
3. Konsep Sikap	21
4. Konsep Remaja	23
B. Teori Lawrence Green.....	26
C. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
E. Sumber Data dan Instrumen Penelitian	30
F. Prosedur Pengumpulan Data	31
G. Pengolahan Data.....	34
H. Analisa Data	36
I. Etika Penelitian	37
J. Alur Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
BIODATA PENELITI	64
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	31
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan	33
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Kuesioner Sikap	33
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas	42
Tabel 4.3.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan	42
Tabel 4.3.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	43
Tabel 4.3.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akibat Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	43
Tabel 4.3.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	44
Tabel 4.3.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	44
Tabel 4.3.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	45
Tabel 4.3.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	45
Tabel 4.3.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akibat Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	46
Tabel 4.3.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	46
Tabel 4.3.10	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penyebab Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	47
Tabel 4.3.11	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akibat Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	47

Tabel 4.4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap	48
Tabel 4.4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	48
Tabel 4.4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	49
Tabel 4.4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	49
Tabel 4.4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	50
Tabel 4.4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	51
Tabel 4.4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	51
Tabel 4.4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	52
Tabel 4.4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	52



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	26
Skema 4.1 Skema Alur Penelitian.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permintaan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Rencana Kegiatan Penyusunan Tugas Akhir
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Ijin Studi Pendahuluan & Pengambilan Data
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Uji Validitas Data
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Studi Pendahuluan & Pengambilan Data
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Uji Validitas Data
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan perubahan yang mengacu pada perkembangan kognitif, biologis dan sosioemosional (Santrock, 2012). Menurut Piaget, remaja dalam perkembangan kognitif masuk dalam tahap terakhir, yaitu tahap operasional formal. Pada tahap ini remaja mulai mampu berpikir secara abstrak, dan memecahkan masalah secara sistematis dan logis (Santrock, 2012). Sementara itu, perkembangan biologis yang dialami oleh remaja adalah mulai mengalami pubertas atau kematangan fisik serta perubahan hormonal yang mengakibatkan kematangan seksual, bertambahnya tinggi dan berat badan (Santrock, 2012).

Masa remaja atau masa pubertas merupakan masa dimana tubuh mengalami berbagai perubahan yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Pubertas merupakan perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal. Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi (Hastuti, 2014). Menstruasi merupakan tahap pertama pertanda kedewasaan (pubertas) pada anak perempuan, itu salah satu tanda fisik yang terjadi pada seorang remaja. Hal ini merupakan proses alamiah yang akan terjadi pada setiap perempuan, dimana terjadinya proses pengeluaran darah yang menandakan bahwa organ kandungan telah berfungsi dengan matang. Menstruasi adalah keadaan yang normal, yang akan dialami oleh setiap perempuan yang normal kesehatannya (Ernawati, 2017).

Menstruasi merupakan salah satu perubahan yang pasti dialami setiap anak perempuan (Afriliana, 2014). Proses terjadinya menstruasi sekitar 3-5 hari, namun terkadang menstruasi juga dapat terjadi sampai 7 hari. Perasaan kurang enak biasanya dialami pada masa menstruasi. Jika nyeri yang hebat, hal

ini disebabkan karena keadaan tidak normal. Sedangkan siklus menstruasi rata-rata terjadi 21-35 hari (Khusen, 2017).

Siklus menstruasi bervariasi pada tiap wanita dan hampir 90% wanita memiliki siklus 25-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki 28 hari, namun beberapa wanita memiliki siklus tidak teratur dan hal ini biasa menjadi indikasi adanya masalah kesuburan. Panjang siklus menstruasi dihitung dari hari pertama yang kemudian dihitung sampai dengan hari terakhir, yaitu 1 hari sebelum pendarahan menstruasi bulan berikutnya dimulai. Siklus menstruasi pada wanita dikatakan tidak normal jika siklus haidnya kurang dari 21 hari atau lebih dari 40 hari (Ernawati, 2017).

Ketidaknormalan siklus menstruasi diantaranya polimenorea yaitu siklus menstruasi lebih pendek dari biasa (kurang dari 21 hari), oligomenorea yaitu siklus menstruasi lebih panjang (lebih dari 35 hari) dan amenorea yaitu keadaan tidak adanya menstruasi untuk sedikitnya tiga bulan berturut-turut (Winknjosastro, 2017). Hasil riset Riskesdas (2010) menunjukkan bahwa siklus menstruasi teratur pada perempuan usia 10-59 tahun di Indonesia mencapai 68,0% sedangkan siklus menstruasi yang tidak teratur yakni 13,7%.

Biasanya remaja putri menganggap bahwa menstruasi merupakan sesuatu hal yang wajar yang tidak penting untuk diperhatikan. Padahal, menstruasi itu merupakan sesuatu yang harus selalu diperhatikan, misalnya saja mengenai tanggal mulainya menstruasi yang lalu dengan tanggal mulainya menstruasi yang sekarang, itu merupakan sesuatu yang penting yang harus diketahui dan di perhatikan oleh remaja putri (Asrawati, 2010). Demikian, kalau dibiarkan begitu saja, apalagi tidak mengerti, tidak mempunyai pengetahuan tentang hal tersebut, gangguan tersebut mungkin akan semakin parah.

Dampaknya ketika remaja kurang memperhatikan hal ini dapat membuat kesehatan menstruasi terganggu. Kurangnya pengetahuan mengenai ketidaknormalan siklus menstruasi dapat menjadi hal serius jika tidak segera ditangani. Ketidaknormalan siklus menstruasi dapat menjadi pertanda bahwa siklus yang dilaluinya tidak berovulasi (*anovulator*) sehingga wanita tersebut cenderung sulit memiliki keturunan (*infertile*). Jika siklusnya tidak lancar

seperti lama menstruasi yang panjang atau terlalu cepat, hal ini mungkin disebabkan oleh gangguan pada rahim atau gangguan pada indung telurnya. Namun, bila keduanya baik-baik saja, kemungkinan karena terjadi gangguan pada hormon bisa juga karena pengaruh gizi (Madaras, 2011 dan Pribakti, 2012). Gangguan menstruasi harus dapat diatasi karena hal tersebut dapat mempengaruhi sistem reproduksi dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga dapat menurunkan tingkat produktivitas (Mesarini, 2013). Oleh sebab itu, perlu diketahui bagaimana pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi. Jika remaja putri memahaminya dan tahu cara mengatasinya, maka kemungkinan besar gangguan tersebut akan menjadi ringan sehingga tidak akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Ernawati, 2017).

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) rendah, yaitu pengetahuan remaja perempuan tentang menstruasi bahwa merupakan tanda dari berfungsinya sistem reproduksi yaitu sekitar 6,5%. Menurut Iswarati (2011) juga mengatakan bahwa pengetahuan remaja di Indonesia tentang KRR relatif masih rendah yaitu sebesar 39,6%. Dengan pengetahuan yang dimiliki tentang gangguan siklus menstruasi maka gangguan siklus tersebut dapat dihindari dengan menghilangkan penyebabnya dan apabila masih terjadi gangguan siklus menstruasi remaja tahu bagaimana cara penanganannya (Aprilica, 2016).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut (Syahrani, 2012). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010) .

Tingkat pengetahuan ini yang nantinya akan membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian sebelumnya di ketahui remaja putri sering mengalami gangguan menstruasi terutama pada tahun pertama setelah menarche. Gangguan terbanyak berupa keterlambatan siklus menstruasi (80%). Siklus menstruasi yang tidak teratur selama dua tahun pertama menstruasi adalah hal yang normal untuk remaja putri. Hal ini dikarenakan remaja putri sedang dipengaruhi oleh hormon pertumbuhan, sehingga pertumbuhan tersebut dapat mengganggu siklus menstruasi. Siklus menstruasi pada umumnya berlangsung secara teratur saat memasuki usia 17-18 tahun atau 3-5 tahun setelah menarche (Harahap, 2016).

Penelitian Islamy, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stress dan status gizi dengan siklus menstruasi. Gangguan hormonal, status gizi, tinggi rendahnya IMT (Indeks Massa Tubuh) dan tingkat stress adalah faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya gangguan siklus menstruasi (Gharravi, 2009). Menurut *The United Nation Population Found* (UNFPA), remaja adalah “*Parent Of The Generation*” atau “orang tua bagi generasi mendatang. Remaja dianggap sebagai prioritas sasaran kesehatan dikutip dalam (Susanti, 2018).

Penelitian Aprillica, M (2016) menunjukkan dari 42 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, 36 responden 85,71 % . Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu mereka juga tidak memiliki akses terhadap pelayanan dan informasi kesehatan reproduksi. Informasi biasanya hanya dari teman dan atau media, yang sering tidak akurat (Widyastuti, 2011).

Menurut penelitian Laili (2013) siklus menstruasi yang tidak normal banyak ditemukan pada remaja putri di pedesaan yang rentang normalnya adalah 21 sampai 35 hari, selain itu berdasarkan penelitian Ali *et al.* (2011) menemukan hal yang sama, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara

remaja putri di kota dan di pedesaan, dimana terdapat 85% remaja putri di pedesaan mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mei 2020 kepada siswi di SMA Negeri 2 Tabang dengan menggunakan media online (Whatsapp) dari sepuluh siswi, tiga diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang siklus menstruasinya dan dua diantaranya mengatakan mengalami siklus menstruasi yang teratur dengan tanggal mulai siklus menstruasi sebelumnya dan siklus menstruasi yang dialami berikutnya secara teratur namun mengalami nyeri saat menstruasi. Sedangkan lima siswi mengatakan siklus menstruasi yang tidak teratur dan tidak mengetahui penyebab ketidaknormalan siklus menstruasinya. Siswi juga mengatakan bahwa tidak terlalu memperhatikan mengenai siklus menstruasinya. Hal ini berarti remaja belum memahami pentingnya untuk mengetahui siklus menstruasinya agar dapat menanganinya supaya tidak terjadinya ketidaknormalan siklus menstruasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena biasanya remaja putri cenderung kurang memperhatikan hal-hal terkait dengan siklus menstruasinya. Selain itu mereka juga tidak memiliki akses terhadap pelayanan dan informasi kesehatan reproduksi yang memadai. Dampaknya ketika remaja kurang memperhatikan hal ini dapat membuat kesehatan menstruasi terganggu. Kurangnya pengetahuan mengenai ketidaknormalan siklus menstruasi dapat menjadi hal serius jika tidak dilakukan penanganannya. Pengetahuan yang kurang akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap ketidaknormalan siklus menstruasi. Dampaknya dapat mempengaruhi sistem reproduksi dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga dapat menurunkan tingkat produktivitas.

Menurut penelitian Laili (2013) siklus menstruasi yang tidak normal banyak ditemukan pada remaja putri di pedesaan yang rentang normalnya adalah 21 sampai 35 hari. Penelitian Aprillica, M (2016) menunjukkan dari 42 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, 36 responden 85,71 % . Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi. Dari paparan latar belakang masalah diatas dapat penulis jelaskan ruang lingkup dan identifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pengkajian kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan informasi bagi sekolah mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

3. Bagi Perawat

Sebagai bahan pertimbangan pentingnya memberikan pendidikan kesehatan tentang reproduksi yang akurat bagi remaja.

4. Bagi Siswi

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai ketidaknormalan siklus menstruasi sehingga siswi memahami mengenai organ reproduksinya.

E. Penelitian Terkait

1. Asrawati (2010) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP Negeri 3 Sunguminasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 3 Sunguminasa tentang menstruasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi remaja putri yang duduk di kelas VIII, cara pengambilan sampelnya secara *stratified random sampling* yang berjumlah 125 orang. Hasil penelitian dari 125 responden menunjukkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 3 Sunguminasa Kabupaten Gowa sudah mengetahui pengertian dan siklus menstruasi dan pengetahuan tentang gangguan menstruasi masih minim.

Persamaan pada penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian *deskriptif design* dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah perbedaan teknik sampling yakni menggunakan rumus slovin sedangkan peneliti menggunakan teknik total sampling. Populasi yang digunakan yakni 125 responden sedangkan peneliti menggunakan 44 reponden. Pada penelitian ini pula ingin diketahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP Negri 3

Sunguminasa Kabupaten Gowa sedangkan yang di lakukan oleh peneliti adalah gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara.

2. Penelitian Amalia, P & Amrullah, Y (2019) dengan judul tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMPN 21 Kota Bekasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh siswi. Jumlah sampel penelitian adalah 65 responden. Hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja yang memiliki pengetahuan baik ada 35 orang (53%), 44 orang (67,7%) dari sumber informasi non media, 51 orang (78,5%) pada kelompok remaja yang orang tuanya berperan, 52 orang (80,0%) pada remaja yang status gizi memiliki berat badan normal, 37 orang (56,9%) pada remaja yang lingkungan sosialnya berpengaruh, dan usia menarche yang kurang < 12 th sebanyak 54 orang (83,1%).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian *deskriptif design* dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik sampling yakni menggunakan rumus slovin sedangkan peneliti menggunakan teknik total sampling. Pada penelitian ini pula ingin diketahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sedangkan yang di lakukan peneliti adalah gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara.

3. Penelitian Novitasari, S. Wardani, E, S & Ariwinanti, D (2018) dengan judul hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SDN Asrikaton 1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SDN Asrikaton 1. Penelitian ini menggunakan desain

cross sectional dengan jumlah sampel 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi SDN Asrikaton 1.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian yaitu *cross sectional* sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan *deskriptif design*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik total sampling. Pada penelitian ini yang ingin diketahui adalah hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SDN Asrikaton 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara.

4. Penelitian Islamy, A & Farida (2019) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi pada remaja putri tingkat III.

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi siklus menstruasi pada remaja putri tingkat II di STIKES Hutama Abdi Husada Tulungagung. Desain penelitian berupa analitik *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dan status gizi dengan siklus menstruasi.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yaitu *cross-sectional* sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan *deskriptif design*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik *total sampling*. Pada penelitian ini yang ingin diketahui adalah faktor-faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi pada remaja putri tingkat III sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Menstruasi

a. Pengertian

Menstruasi merupakan perdarahan dari rahim yang berlangsung secara periodik dan siklik. Hal tersebut akibat dari pelepasan (*deskuamasi*) *endometrium* akibat hormon *ovarium* (estrogen dan progesteron) yang mengalami perubahan kadar pada akhir siklus *ovarium*, biasanya dimulai pada hari ke-14 setelah *ovulasi*. Menstruasi merupakan suatu proses alamiah yang biasa dialami perempuan tetapi hal ini akan menjadi masalah jika terjadi gangguan menstruasi (Novita, 2018).

b. Bagian – Bagian siklus Menstruasi

Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode selanjutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya (Sinaga, 2017).

1) Siklus Endometrium

Rata-rata siklus menstruasi adalah sekitar 28 hari. Siklus menstruasi terdiri dari 3 fase : *fase menstruasi* biasanya berlangsung sekitar 4 hari dan dilanjutkan dengan *fase proliferasi* (sekitar 10 hari), kemudian *fase sekretori* (sekitar 14 hari) menurut (Anne. W, & A.G, 2017) adalah sebagai berikut :

a) Fase Menstruasi

Saat ovum tidak dibuahi, korpus luteum mulai berdegenerasi. (Saat hamil, korpus luteum ditunjang oleh hCG yang disekresi karena perkembangan embrio). Oleh karena itu, kadar estrogen dan progesteron turun, serta lapisan fungsional endometrium yang bergantung pada hormon ovarium yang tinggi ini akan rupture saat menstruasi. Aliran darah menstruasi

terdiri atas sekresi kelenjar endometrium, sel endometrium, darah dari kapiler yang ruptur dan ovum yang tidak dibuahi.

Selama fase menstruasi kadar estrogen dan progesteron sangat rendah karena korpus luteum yang aktif selama setengah siklus kedua pada siklus sebelumnya, telah mengalami degenerasi. Hal ini berarti hipotalamus dan hipofisis anterior dapat melanjutkan aktivitas siklusnya, dan kadar FSH mulai naik, menginisiasi siklus baru (Anne. W, & A.G, 2017).

b) Fase Poliferasi

Pada tahap ini, folikel ovarium yang distimulasi oleh FSH, tumbuh matur dan menghasilkan estrogen, serta menstimulasi proliferasi lapisan fungsional endometrium dalam menyiapkan tempat menerima ovum yang dibuahi. Endometrium yang menebal menjadi kaya vaskuler dan kelenjar penyereksi mucus. Peningkatan kadar estrogen bertanggung jawab terhadap timbulnya lonjakan LH hingga pertengahan siklus. Lonjakan LH ini menimbulkan ovulasi, menandai berakhirnya fase proliferasi (Anne. W, & A.G, 2017).

c) Fase Sekresi/luteal

Segera setelah ovulasi, sel yang melapisi folikel ovarium distimulasi oleh LH dan berkembang menjadi korpus luteum yang menghasilkan progesteron dan sedikit estrogen. Di bawah pengaruh progesteron, endometrium menjadi edema dan kelenjar sekresi semakin banyak menyekresi jumlah cairan mucus. Hal ini diyakini membantu jalan masuk spermatozoa melalui uterus ke tuba fallopi dimana ovum biasanya dibuahi. Peningkatan sekresi cairan mucus juga terjadi oleh kelenjar tuba fallopi dan oleh kelenjar serviks yang melubrikasi vagina.

Ovum dapat bertahan hidup dalam bentuk yang dapat dibuahi sperma selama waktu singkat setelah ovulasi, maksimal 8 jam. Spermatozoa yang menembus masuk ke dalam vagina saat koitus (senggama), mampu membuahi ovum hanya sekitar

24 jam walaupun sperma dapat bertahan hidup beberapa hari. Setelah ovulasi, kombinasi progesteron, estrogen, dan inhibin dari korpus luteum menekan hipotalamus dan hipofisis anterior, sehingga kadar FSH dan LH turun. Kadar FSH yang rendah pada setengah siklus kedua menghindari pengembangan folikel lebih lanjut seandainya terjadi kehamilan pada siklus ini berlangsung. Jika ovum tidak dibuahi, penurunan kadar LH memicu degenerasi dan kematian korpus luteum, yang bergantung pada LH untuk dapat bertahan. Penurunan yang teratur pada estrogen, progesteron dan inhibin yang bersirkulasi, memicu degenerasi lapisan uterus dan menstruasi, dengan menginisiasi siklus baru (Anne. W, & A.G, 2017).

d) Fase Iskemi/premenstrual

Apabila tidak terjadi pembuahan dan implantasi, korpus luteum yang mensekresi estrogen dan progesterone menyusut. Seiring penyusutan kadar estrogen dan progesteron yang cepat, arteri spiral menjadi spasme, sehingga suplai darah ke endometrium fungsional terhenti dan terjadi nekrosis. Lapisan fungsional terpisah dari lapisan basal dan pendarahan menstruasi terjadi (Ernawati, 2017).

2) Siklus Ovulasi

Siklus di ovarium terdiri dari fase folikel, fase ovulasi, fase luteal (Hall, 2014) adalah sebagai berikut :

a) Fase Folikel

Dua sampai tiga hari sebelum menstruasi, korpus luteum mengalami regresi sampai hampir berinvolusi total dan sekresi progesteron, estrogen, serta inhibin dari korpus luteum berkurang menjadi sangat rendah. Hal ini melepaskan hipofisis dan hipotalamus dari efek umpan balik negatif hormon tersebut. Satu hari kemudian menstruasi dimulai, sekresi *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) dan *Luteinizing Hormon* (LH) oleh hipofisis mulai meningkat kembali, sebanyak dua kali lipat dan

diikuti oleh peningkatan sedikit LH yang merangsang pertumbuhan folikel. Selama 1-12 hari pertama pertumbuhan folikel, Kecepatan sekresi FSH dan LH akan berkurang sedikit akibat efek umpan balik negative terutama dari estrogen pada kelenjar hipofisis anterior sehingga hanya satu folikel dominan yang tetap tumbuh (Hall, 2014).

b) Fase Ovulasi

Pada fase ini terjadi peningkatan estrogen yang tinggi yang dihasilkan folikel pre ovulasi yang mengakibatkan efek perangsangan umpan balik positif pada hipofisis anterior yang menyebabkan terjadinya lonjakan sekresi LH sehingga terjadi ovulasi. Ovulasi diperkirakan terjadi 24-36 jam pasca puncak kadar estrogen dan 10-12 jam pascapuncak LH (Hall, 2014).

c) Fase Luteal

Saat akhir fase sekresi, endometrium sekretorius yang matang dengan sempurna mencapai ketebalan halus seperti beludru. Fase ini sekresi berlangsung sejak hari ovulasi sampai sekitar tiga hari sebelum periode menstruasi berikutnya. Endometrium menjadi kaya akan darah dan sekresi kelenjar. Umumnya pada fase pasca ovulasi ini wanita akan lebih sensitif. Dikarenakan pada fase ini hormon reproduksi (LH, FSH, progesteron dan estrogen) mengalami peningkatan. Jadi pada fase ini wanita mengalami yang namanya PMS (Pre Menstrual Syndrome). Beberapa hari setelah gejala berlangsungnya PMS maka lapisan dinding rahim akan luruh lagi (Hall, 2014).

c. Hormon Pengendali Proses Menstruasi

Menurut (Hackney, 2016), berikut ini hormon yang mempengaruhi menstruasi :

1) Hormon Estrogen

Estrogen merupakan salah satu hormon reproduksi yang dihasilkan oleh ovarium. Ada beberapa jenis estrogen yaitu estron, estriol dan estradiol- β -17. Estrogen pada menstruasi berguna untuk

membentuk ketebalan endometrium datat terjaga, menstabilkan kuantitas dan kualitas vagina dan cairan serviks agar dapat diterima dalam proses penetrasi sperma, serta juga membantu dalam hal mengatur suhu. Estrogen secara bertahap meningkat selama fase folikular ini berguna untuk mendukung perkembangan oosit. Ada dua tempat produksi estrogen yaitu sel-sel teka folikel di ovarium yang utama dan pada kelenjar adrenal melalui konversi hormone androgen tetapi dalam jumlah lebih sedikit. Hormon estrogen di uterus menyebabkan proliferasi endometrium.

2) Hormon Progesteron

Tempat produksi hormon progesteron antara lain pada korpus luteum, kelenjar adrenal tapi hanya sebagian saja dan juga diproduksi di plasenta pada saat adanya kehamilan. Progesteron saat menstruasi berguna untuk mengubah fase sekresi pada endometrium uterus, yang berfungsi untuk mempersiapkan jika terjadinya implantasi.

3) GnRH (Gonadotrophin Releasing Hormone)

Hipotalamus memproduksi GnRH yang akan dilepaskan menuju aliran darah dan berjalan ke hipofisis. Respon dari hipofisis dengan melepaskan hormone gonadotropin yaitu LH dan FSH. Saat kadar estrogen tinggi, estrogen memberikan umpan balik ke hipotalamus sehingga kadar GnRH menjadi rendah, dan begitupun sebaliknya. Pada wanita sehat GnRH dilepaskan dengan cara pulsatile atau dengan denyutan.

4) FSH (Follicle Stimulating Hormone)

Hormon FSH diproduksi pada sel-sel basal hipofisis anterior, ini merupakan bentuk respon dari GnRH yang berfungsi untuk memicu pematangan dan pertumbuhan folikel dan sel-sel granulosa di ovarium. Melalui umpan balik negatif Sekresi FSH dihambat oleh enzim inhibin dari sel-sel granulosa ovarium.

5) LH (Luteinizing Hormone)

Sama seperti FSH, LH juga memiliki fungsi untuk memicu perkembang folikel yang berupa sel-sel granulosa dan sel-sel teka serta berkat hormon LH kemudian bisa terjadi ovulasi di pertengahan siklus (LH-surge). Saat fase luteal, LH mempertahankan dan meningkatkan fungsi dari korpus luteum pasca ovulasi dalam memproduksi progesteron.

d. Ketidaknormalan Siklus Menstruasi

Remaja putri yang tidak mengenal tubuh mereka dan proses reproduksi dapat mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah laku yang buruk. Remaja putri yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu yang amat dan perasaan kotor saat menstruasi pertama mereka. Bahkan saat menstruasi akhirnya dikenali sebagai proses yang normal, perasaan kotor dapat tinggal sampai masa dewasa. Namun, dalam tahun-tahun belakangan ini pendidikan anatomi dan fisiologi yang lebih baik telah menjadikan penerimaan akan menstruasi (Yudi, 2018).

Meskipun begitu, banyak wanita mengalami ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum menstruasi mereka datang. Kira-kira setengah dari seluruh wanita menderita akibat disminorea, atau menstruasi yang menyakitkan. Hal ini khususnya sering terjadi di awal-awal masa dewasa (Yudi, 2018).

Gangguan menstruasi dan siklusnya dalam masa reproduksi dapat digolongkan (Asrawati, 2010) :

1) Kelainan dan banyaknya darah dan lamanya pendarahan pada menstruasi

a) Hipermenorea atau menoragia

Pendarahan menstruasi yang lebih banyak dari normal, atau lebih lama dari normal atau lebih dari 8 hari. Sebab kelainan ini terletak pada kondisi dalam uterus, misalnya adanya mioma uteri dengan permukaan endometrium lebih

luas dari biasanya dan dengan kontraktivitas yang terganggu, polip endometrium, gangguan pelepasan endometrium pada waktu menstruasi (*irregular endometrial shedding*) dan sebagainya.

b) Hipomenorea

Hipomenorea adalah pendarahan menstruasi yang lebih pendek atau kurang dari 3-8 hari. Sebab-sebabnya dapat terletak pada konstitusi penderita pada uterus (misalnya sesudah miomektomi) pada gangguan endokrin dan lain-lain kecuali ditemukan sebab yang nyata. Terapi merupakan penanganan bagi penderita adanya hipomenorea dan tidak mengganggu fertilitas.

2) Kelainan Siklus Menstruasi

a) Poliminorea

Pada polimenorea siklus menstruasi lebih pendek atau kurang dari 21 hari, pendarahan kurang lebih sama banyak dari menstruasi biasanya. Polimenorea dapat disebabkan oleh gangguan hormonal, yang menyebabkan gangguan ovulasi atau menjadi pendeknya masa lutea. Sebab lain ialah kongesti ovarium karena peradangan endometriosis dan sebagainya.

b) Oligomenorea

Disini siklus menstruasi lebih panjang atau lebih dari 35 hari, apabila panjangnya siklus lebih dari 3 bulan hal ini sudah mulai dinamakan amenorea. Pendarahan pada oligomenorea dan amenorea sering kali mempunyai dasar yang sama perbedaannya terletak dalam tingkat. Dalam kebanyakan kasus oligomenorea kesehatan wanita tidak terganggu, dan fertilitas cukup baik. Siklus menstruasi biasanya juga ovulator dengan masa proliferasi lebih panjang dari biasanya.

c) Amenorea

Amenorea keadaan tidak adanya menstruasi untuk sedikitnya 3 bulan berturut-turut. Lazim diadakan pembagian

antara amenorea primer dan amenorea sekunder. Kita berbicara amenorea primer apabila seorang wanita berumur 18 tahun ke atas tidak pernah mendapat menstruasi, kemudian tidak dapat lagi. Amenorea primer umumnya mempunyai sebab-sebab lebih berat dan sulit untuk diketahui, seperti kelainan-kelainan kongenital dan kelainan-kelainan genetik.

3) Pendarahan diluar menstruasi

Metroragia ialah perdarahan yang terjadi dalam masa antara 2 menstruasi. Perdarahan itu tampak terpisah dan dapat dibedakan dari menstruasi atau 2 jenis perdarahan ini menjadi satu yang pertama dinamakan metroragia, yang kedua menometroragia. Metroragia dan menometroragia dapat disebabkan oleh kelainan organik pada alat genital atau oleh kelainan fungsional.

e. Dampak Ketidaknormalan Siklus Menstruasi

Perubahan siklus menstruasi merupakan masalah yang cukup sering ditemukan dengan prevalensi 75% pada remaja. Pada umumnya menstruasi normal akan berlangsung setiap 21-35 hari selama lebih kurang 5-7 hari. Lama perdarahannya sekitar 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah yang sedikit-sedikit dan tidak terasa nyeri. Menurut Karout (2012), ketidaknormalan siklus menstruasi terbagi menjadi tiga yaitu siklus pendek yang disebut dengan polimenorea, siklus panjang yang disebut dengan oligomenorea, dan siklus yang tidak datang dalam tiga bulan berturut-turut atau yang di sebut amenorea.

Ketidaknormalan siklus menstruasi merupakan indikator penting untuk menunjukkan adanya gangguan sistem reproduksi yang nantinya dapat dikaitkan dengan peningkatan resiko berbagai penyakit dalam sistem reproduksi, diantaranya kanker rahim, dan infertilitas (Latifah, 2017). Perubahan siklus menstruasi ini harus lebih diperhatikan, karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Sianipar, 2009). Selain itu dalam sebuah penelitian pada remaja sekitar 65% dari mereka yang mengalami ketidaknormalan siklus menstruasi menyebabkan

terganggunya aktivitas sosial mereka di sekolah terutama untuk masalah ketidakhadiran (Karout, 2012).

Menurut Saifudin (2003, dalam Masarini & Vitara 2013) mengatakan bahwa dampak yang timbul dari ketidaknormalan siklus menstruasi yang tidak ditangani dengan segera dan secara benar akan mengakibatkan gangguan kesuburan, anemia yang ditandai dengan mudah lelah, pucat, kurang konsentrasi dan tanda-tanda anemia lainnya. Bahaya yang akan mengancam remaja putri jika siklus menstruasinya tidak teratur diantaranya dapat mempengaruhi tingkat kesuburan, dapat mengakibatkan polip rahim, kanker rahim, sindrom ovarium polistik dan kista ovarium (Icasia, 2017).

f. Faktor yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi diantaranya faktor usia, stress, obat-obatan yang dikonsumsi dan status gizi (Munjidah, 2016). Kebutuhan gizi sangat erat kaitannya dengan masa pertumbuhan, jika asupan gizi dapat terpenuhi maka pertumbuhan juga akan optimal. Asupan gizi yang kurang ataupun lebih akan menyebabkan kecukupan gizi tidak baik sehingga dapat menjadikan gangguan selama siklus menstruasi. Hal tersebut akan membaik bila asupan nutrisinya baik (Fransiska, 2018). Gangguan menstruasi dapat berupa gangguan lama dan jumlah darah haid, gangguan siklus haid, gangguan pendarahan di luar siklus haid dan gangguan lain yang berhubungan dengan haid, Lama menstruasi normalnya terjadi antara 3-5 hari (Novita, 2018).

2. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu

bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2) Media massa/sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

3. Konsep Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak langsung dilihat. Tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari

sikap yang tertutup tersebut. Sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2012).

b. Tingkat Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap mempunyai tiga komponen pokok antara lain :

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima adalah mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

2) Merespon (*Responding*)

Merespons adalah jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Menghargai (*Valuing*)

Menghargai adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risikonya.

c. Komponen Sikap

Ada tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh menurut (Notoatmodjo, 2012) yaitu :

1) Kognitif

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

2) Afektif

Menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap sesuatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki objek tertentu.

3) Konatif

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan

berperilaku dengan nyaman ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi (Notoatmodjo, 2012).

4. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi juga golongan dewasa atau tua.

Menurut World Health organization (WHO) (2014) remaja atau dalam istilah *adolensence* yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa dimana remaja mengalami kematangan seksual dan organ reproduksi yang sudah mulai berfungsi. Masa pematangan fisik pada remaja wanita ditandai dengan munculnya menstruasi, sedangkan pada remaja laki-laku ditandai dengan mengalami mimpi basah (Sarwono, 2011).

Remaja memiliki artian yang sangat luas dari segi fisik, psikologi dan sosial, Secara psikologis remaja adalah usia seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua (Hurlock, 2011).

b. Tahap- tahap Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat cepat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan remaja laki-laki biasanya berlangsung pada usia 11 sampai 16 tahun, sedangkan pada remaja perempuan berlangsung pada usia 10 sampai 15 tahun. Perkembangan pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki karena dipengaruhi oleh hormon seksual, perkembangan berpikir pada remaja juga tidak terlepas dari kehidupan emosionalnya yang labil (Proverawati dalam Ngafif, 2013).

Menurut Sarwono (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

1) Remaja Awal

Remaja awal sering dikenal dalam istilah asing yaitu *early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis dan juga mudah teransang secara erotis.

2) Remaja Madya

Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*), Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.

3) Remaja Akhir

Remaja akhir atau istilah *late adolescence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk

identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan.

c. Perkembangan Remaja

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada remaja ditandaikan dengan tumbuhnya rambut ditubuh seperti di ketiak dan sekitar alat kelamin. Pada anak laki-laki tumbuhnya kumis dan jenggot, dan suara membesar. Organ reproduksinya juga sudah mencapai puncak kematangan yang ditandai dengan kemampuannya dalam ejakulasi, dan sudah bisa menghasilkan sperma. Anak laki-laki mengalami ejakulasi pertama kali saat tidur atau yang lebih sering dikenal dengan mimpi basah (Sarwono, 2011).

2) Perkembangan Emosi

Pada remaja awal mulai ditandai dengan lima kebutuhan dasarnya yaitu : fisik, rasa aman, afiliasi sosial, penghargaan dan perwujudan diri. Setiap remaja juga masih menunjukkan reaksi-reaksi dan ekspresi emosinya yang masih labil. Remaja awal masih belum terkendali dalam meluapkan ekspresinya seperti pernyataan marah, gembira, dan sedih yang setiap saat dapat berubah-ubah dalam waktu yang cepat (Mubarak, 2011).

3) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif remaja dapat dilihat dari mereka dalam menyelesaikan masalahnya yaitu dengan penyelesaian yang logis. Dalam menyelesaikan masalah remaja juga dapat mencari solusi secara abstrak setiap menyelesaikan masalah (Potter & Perry, 2019).

4) Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial pada remaja biasanya ditandai dengan ketertarikannya remaja tersebut untuk bersosial pada teman sebayanya. Remaja pada masa ini biasanya mengalami masalah pada teman dan memiliki ketertarikan pada lawan jenisnya. Remaja sudah memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan memiliki rasa

saling menghormati pada teman sebayanya maupun orang yang lebih tua pada mereka. Pada masa ini remaja sudah mementingkan penampilannya ketika bertemu seseorang yang sesama jenis ataupun lawan jenisnya (Potter & Perry, 2019).

B. Teori Lawrence Green

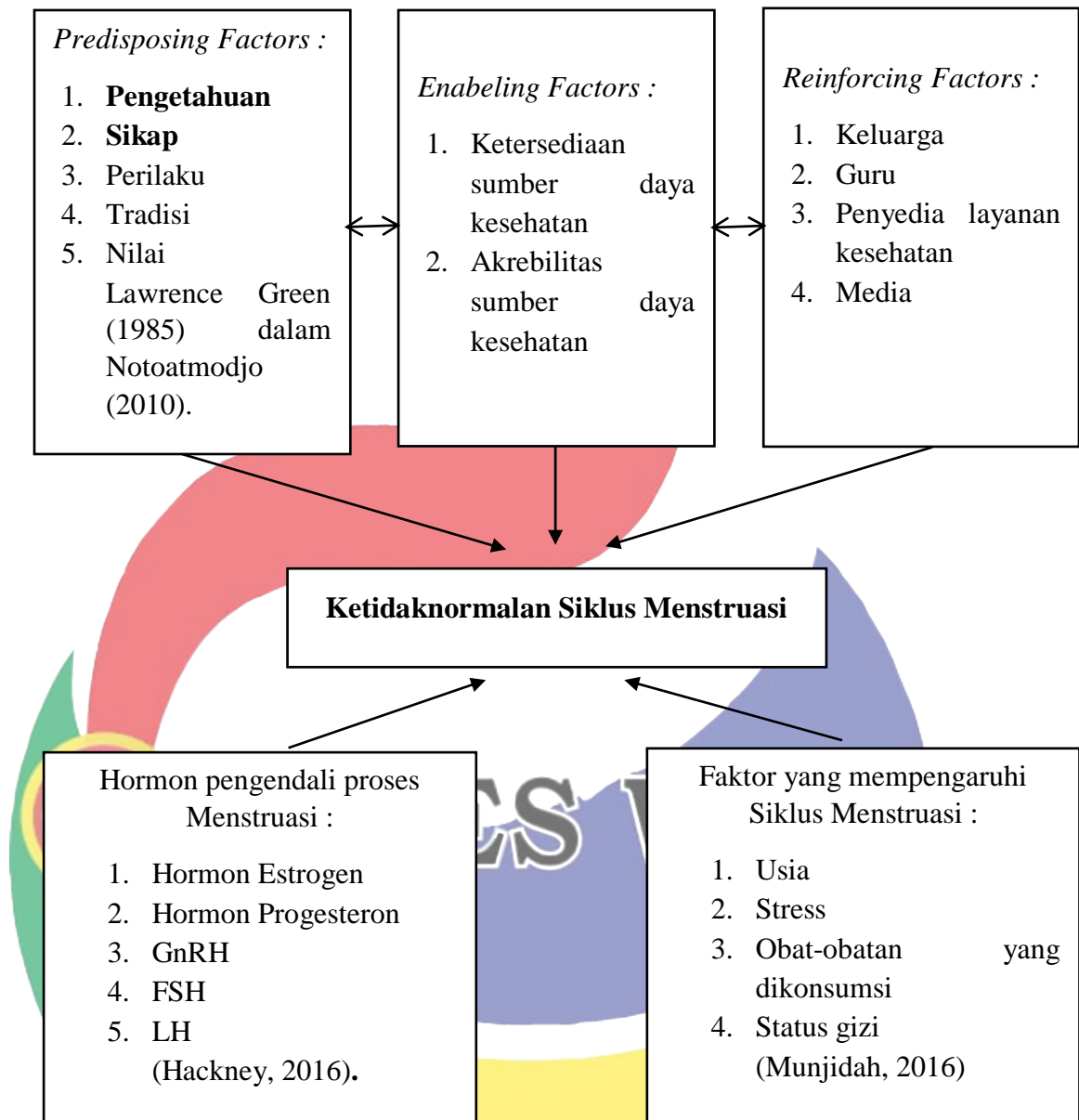
Berangkat dari analisis masalah kesehatan, Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan tersebut, yakni *behavioral factors* (faktor perilaku) dan *non-behavioral factors* atau faktor non-perilaku (Notoatmodjo, 2010). Dalam menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsep umum yang sering di gunakan dalam berbagai kepentingan program dan beberapa penelitian yang dilakukan adalah teori yang dikemukakan oleh Green (1980). Ia menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat.

Faktor predisposisi (*predisposing factors*). Faktor yang mempermudah atau mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dsb.

Faktor pemungkin (*enabling factors*). Faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang di maksud adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya : Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit dsb.

Faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor yang termasuk faktor penguat adalah sikap dan perilaku petugas kelompok refrensi, dan tokoh masyarakat (Maulana, 2009).

C. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian penelitian ini menggambarkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tabang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada 30 Juni - 4 Juli tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang memenuhi kriteria penelitian (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 2 Tabang yang duduk di kelas X A, X B, XI A, & XI B dengan jumlah 44 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Dalam bukunya, Nursalam (2013), menjelaskan bahwa syarat sampel terdiri dari representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 2 Tabang yang duduk di kelas X A, X B, XI A & XI B dengan jumlah 44 siswi.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 44 orang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan rumusan variabel penelitian secara operasional bertujuan untuk membuat variabel lebih konkret dan diukur. Definisi operasional mempermudah peneliti dalam mengembangkan instrument penelitian, menentukan bagaimana metode pengumpulan data dan jenis data atau skala pengukuran (Darma, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor	Skala Ukur
Variabel Independen:				
Pengetahuan	Hasil tahu remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi yang didapatkan dari pembelajaran, buku, artikel maupun media	Kuisisioner dengan skala Guttman : 1. Benar : 1 2. Salah : 0	Hasil ukur menggunakan <i>cut of point</i> pada kuesioner: 1. Kurang baik jika nilai < median (8) 2. Baik jika nilai \geq median (8)	Ordinal
Sikap	Respon remaja putri terhadap ketidaknormalan siklus menstruasi	Kuisisioner dengan skala Likert 1-5	Hasil ukur menggunakan <i>cut of point</i> pada kuisisioner: 1. Sikap negatif jika nilai < median (31) 2. Sikap positif jika nilai \geq median (31)	Ordinal

E. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

1) Data Primer

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan teknik pengukuran yang digunakan adalah alat ukur berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan google form yang berisi pertanyaan variabel independen (pengetahuan dan sikap menstruasi).

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari bagian kesiswaan akademik SMA Negeri 2 Tabang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian (Indri, 2014). Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, yaitu :

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014).

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir. (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, instrumen untuk mengukur gambaran pengetahuan adalah kuesioner gambaran pengetahuan remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi telah di uji validitas oleh peneliti. Dan gambaran sikap menggunakan kuisisioner gambaran pengetahuan, sikap, perilaku siklus dan gangguan menstruasi oleh (Elingasari, 2016). Dalam hal ini instrumen terbagi menjadi beberapa kuesioner yaitu :

a) Kuesioner A

Kuesioner A berisikan Identitas responden yaitu : nama (Inisial), usia dan kelas.

b) Kuesioner B

Kuesioner B berisikan 10 pertanyaan tentang pengetahuan responden tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi cara pengisian dengan memilih jawaban benar/salah di kolom jawaban.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi

No.	Pertanyaan	Positif	Negatif	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	1,2,3,5,6,7, 8,9, 10	4	10
Jumlah				10

c) Kuesioner C

Kuesioner C berisikan 8 pertanyaan tentang sikap. Pengukuran sikap dengan menggunakan skala Likert dimana skala ini memiliki gradasi dari tingkat positif sampai tingkat negatif, dalam hal ini kuesioner berisi pernyataan dari yang bersifat positif sampai negatif. Pengisian dilakukan dengan cara memilih jawaban di kolom pernyataan dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan positif “Sangat Setuju” diberi skor 5, “Setuju” diberi skor 4, “Netral” diberi skor 3, “Tidak Setuju” diberi skor 2, “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1. Pada pernyataan negatif “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 5, “Tidak Setuju” diberi skor 4, “Netral” diberi skor 3, “Setuju” diberi skor 2 “Sangat Setuju” diberi skor 1.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi

No.	Pertanyaan	Positif	Negatif	Jumlah Soal
1.	Sikap Ketidaknormalan Siklus Menstruasi	1,3,5,6,7,8	2,4	8
Jumlah				8

2) Validitas & Reliabilitas Instrumen

Untuk mendapatkan data yang valid, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Validitas merupakan ketetapan atau kecermatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mengukur yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan uji validitas adalah r hitung lebih besar dari r tabel maka kuesioner di nyatakan valid. Bila r hitung lebih kecil dari r

tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Nilai r ada kuesioner pengetahuan adalah 0,312. Nilai r tabel pada kuesioner sikap adalah 0,433.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang dengan nilai sama. Sedangkan pernyataan dikatakan reliable jika jawaban seorang terhadap pertanyaan reliabilitas menggunakan pengolahan data untuk validitas menggunakan *computer*. Ketentuannya : bila α *cronbach* $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut reliable. Nilai r tabel pada kuesioner pengetahuan adalah 0,312. Nilai r tabel pada kuesioner sikap adalah 0,433.

c) Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kembang Janggut pada tanggal 28 Juni 2020 s/d selesai. Dengan jumlah 40 responden. Setelah 17 soal pengetahuan dilakukan uji validitas didapatkan hasil 10 soal valid pada soal nomor 1,3,5,6,7,8,9,10,11,12 dan 7 soal tidak valid 2,4,13,14,15,16,17. Soal yang tidak valid tidak digunakan untuk kuesioner penelitian dikarenakan tidak memenuhi syarat penelitian. Soal yang akan dijadikan kuesioner penelitian telah diwakili oleh soal yang valid. Reliabilitas kuesioner pengetahuan adalah reliabel karena besar α *cronbach* $0,696 > 0,60$. Reliabilitas kuesioner sikap adalah reliabel karena besar α *cronbach* $0,696 > 0,60$.

Instrumen penelitian kuesioner gambaran pengetahuan ketidaknormalan siklus menstruasi telah teruji valid dilakukan oleh peneliti dan kuesioner sikap gangguan siklus menstruasi oleh Elingasari (2016) dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi Kelas XII SMAN 68 Jakarta T.A 2016/2017 tentang Siklus dan Gangguan Menstruasi” sudah teruji validitas dan reliabilitas.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMA Negeri 2 Tabang
 - b. Peneliti menghubungi kepala sekolah SMA Negeri 2 Tabang
 - c. Peneliti menghubungi wali kelas X A, X B, XI A & XI B di SMA Negeri 2 Tabang
 - d. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat akan dilakukan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Menjelaskan kepada wali kelas tujuan penelitian melalui *personal chat* via Whatsapp
 - b. Wali kelas menjelaskan kepada siswi tentang penelitian yang dilakukan peneliti melalui *online group* via Whatsapp
 - c. Menyiapkan alat ukur yang digunakan (kuesioner) menggunakan *google form* dengan link sebagai berikut :
https://docs.google.com/forms/d/1KBFIdzUmO_uZwd_bjZFSekcuMIJU5wWRE8sXTUbXQA/edit
 - d. Wali kelas membagikan kuesioner pengetahuan dan sikap ketidaknormalan siklus menstruasi dengan media *google form*
 - e. Siswi menyetujui lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dengan cara centang pada *google form* yang telah disediakan dan menjawab kuesioner pengetahuan dan sikap tentang ketidaknormalan siklus menstruasi
 - f. Setelah itu peneliti mengumpulkan hasil jawaban kuisisioner
 - e. Peneliti mengolah dan menganalisis.

H. Pengelolaan Data

Menurut Tika, M, P (2005) sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Menurut Arikunto (2006) data yang dikumpulkan dan di olah sebagai berikut :

a. *Editing (Edit Data)*

Editing dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data untuk memeriksa ulang kelengkapan kuesioner, berkaitan kemungkinan kesalahan atau ada jawaban responden dari setiap pertanyaan agar dapat diolah dengan baik dan memudahkan peneliti menganalisa data. *Editing* dalam penelitian mengumpulkan semua hasil kuesioner penelitian yang telah diisi oleh responden dan memberikan skor pada setiap item pertanyaan.

b. *Coding*

Coding adalah usaha mengklarifikasi jawaban para responden menurut macamnya, dengan menandai masing-masing jawaban menurut macamnya dengan kode tertentu. Kegunaan *coding* adalah mempermudah pada saat analisa data dan juga mempercepat *entry* data.

Kode Pengetahuan :

1. Kurang Baik
2. Baik

Kode Sikap :

1. Negatif
2. Positif

c. *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan memasukan data hasil penelitian dalam klasifikasi ke dalam tabel sesuai dengan kriteria agar lebih mudah dalam *entry* data. *Tabulasi* data tersebut berkesinambungan dengan pemberian kode data respnden, serta hasil skor nilai.

d. *Scoring*

Scoring adalah memberi nilai masing-masing kuesioner dengan prosentasi pengetahuan dan sikap :

1) Skor Pengetahuan

Pertanyaan positif :

1 : Jika jawaban benar

0 : Jika jawaban salah

Pertanyaan negatif :

0 : Jika jawaban benar

1 : Jika jawaban salah

2) Skor Sikap

Pertanyaan positif :

5 : Jika jawaban sangat setuju

4 : Jika jawaban setuju

3 : Jika jawaban netral

2 : Jika jawaban tidak setuju

1 : Jika jawaban sangat tidak setuju

Pertanyaan negatif :

1 : Jika jawaban sangat setuju

2 : Jika jawaban setuju

3 : Jika jawaban netral

4 : Jika jawaban tidak setuju

5 : Jika jawaban sangat tidak setuju

e. Data Entry

Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master atau data *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi. Setelah pengkodean dilakukan, peneliti memasukan observasi dalam bentuk kode kedalam master tabel atau *database* komputer lalu kemudian mengolah data tersebut menggunakan uji statistik yang sesuai.

I. Analisa Data

Analisis data adalah analisis statistik, digunakan pada data kuantitatif (Nursalam, 2003). Setelah data diolah kemudian data dianalisis, analisis data yaitu :

1. Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini sampel kurang dari 50 yaitu ada 44 responden maka menggunakan Shapiro-Wilk. Pada uji normalitas di dapatkan data berdistribusi tidak normal yakni pada kuesioner pengetahuan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dan kuesioner sikap dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka *cut of point* menggunakan nilai median. Sehingga pembagian kategori baik \geq median dan kurang $<$ median. Nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan yang digunakan nilai mean dan nilai $P < 0,05$ dinyatakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan nilai median (Dahlan, 2014). Pada penelitian ini distribusi data tidak normal maka menggunakan nilai median untuk menentukan *cut off point* pada kuesioner pengetahuan nilai (8) dan nilai median pada kuesioner sikap nilai (31).

2. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi. Pengambilan data menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase (100%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, jenis datanya, setiap variabel bebas dan terikat pada penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran frekuensi data presentase dengan rumus (Arikunto, 2013).

Pada penelitian ini uji univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mengajukan permohonan ijin kepada pihak Sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya kuesioner disampaikan kepada responden dengan menekankan etika meliputi (Darma, 2015) :

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Pada penelitian ini responden telah bersedia diteliti, dengan menyetujui lembar persetujuan (*informed consent*) melalui media *google form* yang dijadikan bukti kesediaan responden menerima untuk menjadi responden penelitian.

2. Anomity (tanpa nama)

Yaitu untuk menjaga kerahasiaan responden peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya inisial peneliti yang menulisnya.

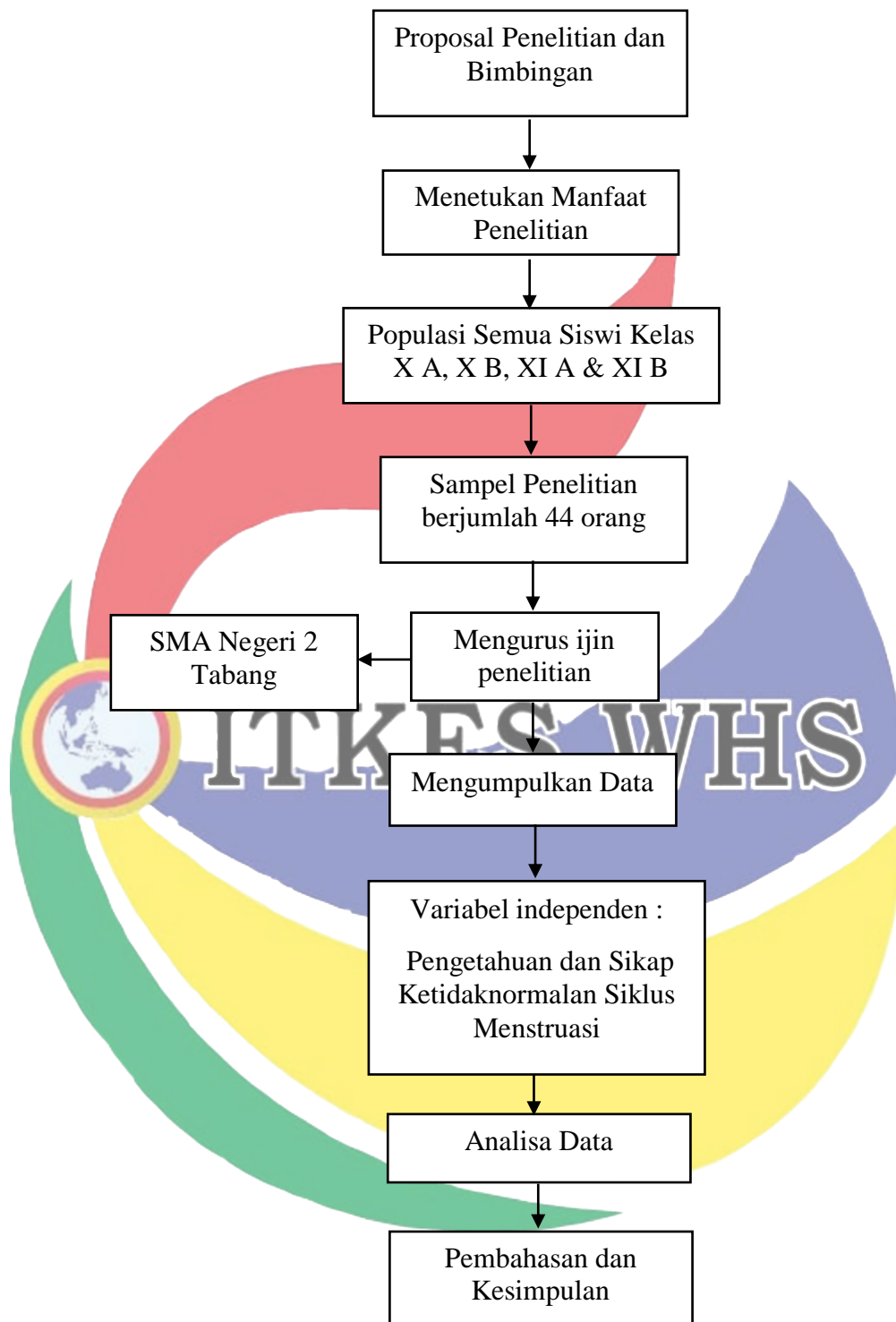
3. Confidentiality (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan responden terkait dengan kode etik untuk semua informasi yan peneliti terima dari responden yang dilaporkan pada riset.

4. Tidak Membuat Merugikan

Peneliti tidak merugikan responden saat melakukan penelitian karena penelitian ini dilakukan pada saat responden sedang tidak melaksanakan atau mengikuti kegiatan sekolah, dan saat penelitian berlangsung tidak terjadi atau menimbulkan cedera pada responden.



K. Alur Penelitian

Skema 4.1 Skema Alur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bab ini di paparkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang. SMA Negeri 2 Tabang berlokasi di Jl. Ubang Asung RT. 6 Tukung Ritan Kec. Tabang Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan di rumah masing-masing menggunakan media *google form*.

B. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Usia

Distribusi frekuensi berdasarkan usia remaja putri di SMA Negeri 2 Tabang dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMA Negeri 2 Tabang (n=44)

No.	Variabel	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
1.	Usia	16,70	0,667	15-18	16,50 – 16,90

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis didapatkan rata-rata usia responden adalah 16,70 tahun (95% CI: 16,50 – 16,90), dengan standar deviasi 0,667. Usia termuda 15 tahun dan usia tertua 18 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata usia responden adalah diantara 16,50 sampai dengan 16,90 tahun.

b. Kelas

Distribusi frekuensi berdasarkan kelas remaja putri di SMA Negeri 2 Tabang dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMA Negeri 2 Tabang (n=44)

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas X	18	40,9
2	Kelas XI	26	59,1
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 44 responden kelas remaja putri yang terbanyak Kelas XI sebesar 26 responden (59,1 %) dan Kelas X sebesar 18 responden (40,9%).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang dapat dilihat dalam tabel 4.3.1 berikut ini :

Tabel 4.3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Negeri 2 Tabang (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	9	20,5
2	Baik	35	79,5
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.1 dapat diketahui dari 44 responden 35 responden (79,5%) berpengetahuan baik dan 9 responden (20,5%) berpengetahuan kurang baik.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 1 “Siklus menstruasi adalah waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi selanjutnya” dapat dilihat dalam tabel 4.3.2 berikut ini :

Tabel 4.3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Siklus menstruasi (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	2	4,5
2	Benar	42	95,5
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.2 dapat diketahui dari 44 responden 42 responden (95,5%) menjawab benar dan 2 responden (4,5%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang akibat ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 2 “Ketidaknormalan siklus menstruasi yang terjadi terus-menerus dapat mengakibatkan kanker rahim” dapat dilihat dalam tabel 4.3.3 berikut ini :

Tabel 4.3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akibat Ketidaknormalan Siklus Menstruasi (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	6	13,6
2	Benar	38	86,4
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.3 dapat diketahui dari 44 responden 38 responden (86,4%) menjawab benar dan 6 responden (13,6%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 3 “Panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya” dapat dilihat dalam tabel 4.3.4 berikut ini :

Tabel 4.3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	3	6,8
2	Benar	41	93,2
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.4 dapat diketahui dari 44 responden 41 responden (93,2%) menjawab benar dan 3 responden (6,8%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 4 “Siklus menstruasi kurang dari 21 hari termasuk dalam keadaan yang normal” dapat dilihat dalam tabel 4.3.5 berikut ini :

Tabel 4.3.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus menstruasi (Poliminorea) (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	21	47,7
2	Benar	23	52,3
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.5 dapat diketahui dari 44 responden 23 responden (52,3%) menjawab benar dan 21 responden (47,7%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 5 “Siklus menstruasi tidak teratur jika terjadi lebih dari 35 hari” dapat dilihat dalam tabel 4.3.6 berikut ini :

Tabel 4.3.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus menstruasi (Oligominorea) (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	6	13,6
2	Benar	38	86,4
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.6 dapat diketahui dari 44 responden 38 responden (86,4%) menjawab benar dan 6 responden (13,6%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 6 “Tidak terjadinya menstruasi selama tiga bulan berturut-turut termasuk kedalam ketidaknormalan siklus menstruasi” dapat dilihat dalam tabel 4.3.7 berikut ini :

Tabel 4.3.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus menstruasi (Amenorea) (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	3	6,8
2	Benar	41	93,2
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.7 dapat diketahui dari 44 responden 41 responden (93,2%) menjawab benar dan 3 responden (6,8%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang akibat ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 7 “Siklus menstruasi yang tidak normal dapat mempengaruhi tingkat kesuburan” dapat dilihat dalam tabel 4.3.8 berikut ini :

Tabel 4.3.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akibat Ketidaknormalan Siklus Menstruasi (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	7	15,9
2	Benar	37	84,1
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.8 dapat diketahui dari 44 responden 37 responden (84,1%) menjawab benar dan 7 responden (15,9%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 8 “Siklus mensruasi normal adalah 21-35 hari” dapat dilihat dalam tabel 4.3.9 berikut ini :

Tabel 4.3.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Ketidaknormalan Siklus Menstruasi (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	11	25,0
2	Benar	33	75,0
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.9 dapat diketahui dari 44 responden 33 responden (75,0%) menjawab benar dan 11 responden (25,0%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang penyebab ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 9 “Ketidaknormalan siklus mensruasi merupakan indicator penting untuk menunjukkan adanya gangguan sistem reproduksi” dapat dilihat dalam tabel 4.3.10 berikut ini :

Tabel 4.3.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penyebab Ketidaknormalan Siklus Menstruasi (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	4	9,1
2	Benar	40	90,9
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.10 dapat diketahui dari 44 responden 40 responden (90,9%) menjawab benar dan 4 responden (9,1%) menjawab salah.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang akibat ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 10 “Ketidaknormalan siklus mensruasi dapat mempengaruhi kualitas hidup” dapat dilihat dalam tabel 4.3.11 berikut ini :

Tabel 4.3.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akibat Ketidaknormalan Siklus Menstruasi (n=44)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Salah	11	25,0
2	Benar	33	75,0
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3.11 dapat diketahui dari 33 responden 33 responden (75,0%) menjawab benar dan 11 responden (25,0%) menjawab salah.

b. Sikap

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SMA Negeri 2 Tabang (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	14	31,8
2	Positif	30	68,2
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari 44 responden 30 responden (68,2%) bersikap positif dan 14 responden (31,1%) bersikap negatif.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 1 “Saya perlu mengetahui penyebab dari siklus menstruasi yang tidak teratur” dapat dilihat dalam tabel 4.4.2 berikut ini :

Tabel 4.4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Netral	1	2,3
2	Setuju	16	36,4
3	Sangat Setuju	27	61,1
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.2 dapat diketahui dari 44 responden 27 responden (61,1%) menjawab sangat setuju, 16 responden (36,4%) menjawab setuju dan 1 responden (2,3%) menjawab netral.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 2 “Saya tidak khawatir jika siklus menstruasi saya tidak teratur” dapat dilihat dalam tabel 4.4.3 berikut ini :

Tabel 4.4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	36,4%
2	Setuju	16	36,4%
3	Netral	1	2,2%
4	Tidak Setuju	8	18,2%
5	Sangat Tidak Setuju	3	6,8 %
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.3 dapat diketahui dari 44 responden 3 responden (6,8%) menjawab sangat tidak setuju, 8 responden (18,2%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2,2%) menjawab netral, 16 responden (36,4%) menjawab setuju dan 16 responden (36,4%) menjawab sangat setuju.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 3 “Saya khawatir jika siklus menstruasi saya lebih dari 7 hari” dapat dilihat dalam tabel 4.4.4 berikut ini :

Tabel 4.4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	2	4,5
2	Netral	5	11,4
3	Setuju	26	59,1
4	Sangat Setuju	11	25,0
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.4 dapat diketahui dari 44 responden 11 responden (25,0%) menjawab sangat setuju, 26 responden (59,1%) menjawab setuju, 5 responden (11,4%) menjawab netral dan 2 responden (4,5%) menjawab tidak setuju.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 4 “Saya tidak khawatir jika darah yang dikeluarkan saat saya menstruasi sangat banyak (>6x ganti pembalut)” dapat dilihat dalam tabel 4.4.5 berikut ini :

Tabel 4.4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	4,5
2	Setuju	16	36,4
3	Netral	2	4,5
4	Tidak Setuju	20	45,5
5	Sangat Tidak Setuju	4	9,1
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.5 dapat diketahui dari 44 responden 4 responden (9,1%) menjawab sangat tidak setuju, 20 responden (45,5%) menjawab tidak setuju, 2 responden (4,5%) menjawab netral, 16 responden (36,4%) menjawab setuju dan 2 responden (4,5%) menjawab sangat setuju.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 5 “Mencatat jadwal menstruasi saya adalah hal yang perlu dilakukan” dapat dilihat dalam tabel 4.4.6 berikut ini :

Tabel 4.4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	3	6,8
2	Netral	9	20,5
3	Setuju	21	47,7
4	Sangat Setuju	11	25,0
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.6 dapat diketahui dari 44 responden 11 responden (25,0%) menjawab sangat setuju, 21 responden (47,7%) menjawab setuju, 9 responden (20,5%) menjawab netral dan 3 responden (6,8%) menjawab tidak setuju.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 6 “Saya perlu tahu berapa lama siklus menstruasi saya” dapat dilihat dalam tabel 4.4.7 berikut ini :

Tabel 4.4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Netral	5	11,4
2	Setuju	23	52,3
3	Sangat Setuju	16	36,4
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.7 dapat diketahui dari 44 responden 16 responden (36,4%) menjawab sangat setuju, 23 responden (52,3%) menjawab setuju dan 5 responden (11,4%) menjawab netral.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 7 “Saya ingin mencari tahu lebih lagi tentang siklus menstruasi” dapat dilihat dalam tabel 4.4.8 berikut ini :

Tabel 4.4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Netral	4	9,1
2	Setuju	27	61,4
3	Sangat Setuju	13	29,5
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.8 dapat diketahui dari 44 responden 13 responden (29,5%) menjawab sangat setuju, 27 responden (61,4%) menjawab setuju dan 4 responden (9,1%) menjawab netral.

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran sikap remaja putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pertanyaan nomor 8 “Saya ingin mencari tahu lebih lagi tentang gangguan menstruasi” dapat dilihat dalam tabel 4.4.9 berikut ini :

Tabel 4.4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ketidaknormalan siklus Menstruasi (n=44)

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Netral	7	15,9
2	Setuju	23	52,3
3	Sangat Setuju	14	31,8
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4.9 dapat diketahui dari 44 responden 14 responden (31,8%) menjawab sangat setuju, 23 responden (52,3%) menjawab setuju dan 7 responden (15,9%) menjawab netral.

C. Pembahasan

1. Usia

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis didapatkan rata-rata usia responden adalah 16,70 tahun (95% CI: 16,50 – 16,90), dengan standar deviasi 0,667. Usia termuda 15 tahun dan usia tertua 18 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata usia responden adalah diantara 16,50 sampai dengan 16,90 tahun.

Remaja putri yang memasuki masa pubertas akan mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Kematangan seksual di bagi menjadi dua yakni primer dan sekunder. Karakteristik seks primer adalah perubahan biologis yang secara langsung melibatkan organ-organ yang diperlukan untuk melakukan reproduksi. Pada remaja putri organ-organ ini adalah indung telur, tuba falopi, dan vagina. Karakteristik seks sekunder adalah tanda-tanda fisiologi organ seks pada remaja putri adalah payudara dan pinggul mulai membesar (Rostinah, 2012).

Remaja putri sering mengalami gangguan menstruasi terutama pada tahun pertama setelah *menarche*. Gangguan terbanyak berupa keterlambatan siklus menstruasi (80%). Siklus menstruasi pada umumnya berlangsung secara teratur saat memasuki usia 17-18 tahun atau 3-5 tahun setelah *menarche* (Harahap, 2016). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010).

Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi peningkatan daya tangkap hal ini terjadi karena adanya perubahan aspek psikis dan psikologis (mental), pertumbuhan fisik yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi dan terjadi pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2011). Menurut peneliti remaja putri yang sudah berusia 17 tahun sudah memiliki tingkat kematangan yang baik. Cara berfikir sudah lebih dewasa, dan mampu menentukan dalam menyikapi suatu informasi yang di dapatkan khususnya informasi tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2017) dengan judul hubungan tingkat stress dengan perubahan siklus menstruasi pada siswi di SMA Negeri 1 Tebas Sambas Kalimantan Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari 96 responden yaitu 60 orang sebagian besar (63%) berusia 17 tahun.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka berikut ini akan di paparkan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi. Hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti pada 44 responden, didapatkan pengetahuan remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu responden 35 responden (79,5%) dan 9 responden (20,5%) berpengetahuan kurang baik.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif (Syahrani, 2012). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010).

Pada umumnya menstruasi normal akan berlangsung setiap 21-35 hari selama lebih kurang 5-7 hari. Lama perdarahannya sekitar 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah yang sedikit-sedikit dan tidak terasa nyeri. Menurut Karout (2012), ketidaknormalan siklus menstruasi terbagi menjadi tiga yaitu siklus pendek yang disebut dengan polimenorea, siklus panjang yang disebut dengan oligomenorea, dan siklus yang tidak datang dalam tiga bulan berturut-turut atau yang disebut amenorea.

Menurut peneliti pengetahuan responden tentang ketidaknormalan siklus menstruasi sudah cukup baik. Di jaman sekarang remaja putri telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber yakni dari media, artikel dan buku-buku bacaan yang memadai. Hal tersebut mendukung pengetahuan remaja tentang ketidaknormalan siklus menstruasi. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilica (2016) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi Siswi Kelas XI SMK PGRI Karangmalang Kabupaten Sragen. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik, 36 responden (85,71%) dari 42 siswi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti gambaran pengetahuan tentang pengertian siklus menstruasi menunjukkan sebagian besar jawaban responden menjawab benar 41 responden (93,2%) pada kuesioner nomor 3 “Panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya”.

Secara umum pengetahuan responden tentang pengertian siklus menstruasi sudah baik. Dalam tahun-tahun belakangan ini pendidikan anatomi dan fisiologi yang lebih baik telah menjadikan pengetahuan lebih baik akan menstruasi (Yudi, 2018). Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari informasi yang didapatkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan informasi melalui penyuluhan, media cetak, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrawati (2010) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa di dapatkan sebanyak 89 orang (71,2%) adalah mengetahui apa yang disebut dengan siklus menstruasi. Sesuai dengan teori yaitu, faktor pendukung yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Mubarak, 2011). Menurut peneliti pengetahuan responden sudah cukup baik. Responden memperoleh pengetahuan tentang pengertian ketidaknormalan siklus menstruasi dari berbagai sumber yakni pendidikan di sekolah dan buku-buku tentang siklus menstruasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti gambaran pengetahuan tentang pengertian macam siklus menstruasi menunjukkan jawaban terbanyak menjawab salah 21 responden (47,7%) pada kuesioner nomor 4 “Siklus menstruasi kurang dari 21 hari termasuk dalam keadaan yang normal”.

Umumnya siklus menstruasi terjadi sekitar 28 hari, meski tidak selalu. Terkadang siklus menstruasi terjadi setiap 21 hari hingga 35 hari. Namun, sebagian perempuan memiliki siklus menstruasi yang tidak normal (Ahira, 2010). Ketidaknormalan siklus menstruasi diantaranya polimenorea yaitu siklus menstruasi lebih pendek dari biasa (kurang dari 21 hari), oligomenorea yaitu siklus menstruasi lebih pendek dari biasa (lebih dari 35 hari) dan amenorea yaitu keadaan tidak adanya menstruasi untuk sedikitnya tiga bulan berturut-turut (Winknjastro, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan remaja terkait jenis siklus menstruasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang 42,8% (24 orang) dan sebanyak 25% (14 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Retnowuni, 2018).

Menurut peneliti pengetahuan remaja putri masih kurang mengenai jenis-jenis ketidaknormalan siklus menstruasi. Ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan dan pembelajaran lebih rinci. Materi tentang ketidaknormalan siklus menstruasi pada remaja menjadi sesuatu yang sangat penting. Hal ini menjadi faktor pendukung meningkatnya ilmu pengetahuan tentang siklus menstruasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu, dengan memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan diharapkan masyarakat kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2010).

3. Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka berikut ini akan di paparkan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 44 responden 30 responden (68,2%) bersikap positif dan 14 responden (31,8%) bersikap negatif.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku yang positif pula (Notoatmodjo, 2010). Sikap adalah respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun eksterm sehingga manifestasinya tidak langsung dilihat. Tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari sikap yang tertutup tersebut. Sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut peneliti, gambaran sikap responden mayoritas bersikap baik yaitu sikap positif hal ini disebabkan karena responden kurang setuju dengan pernyataan negatif yang tercantum dalam kuesioner dan responden mampu memilih dan menentukan pilihan positif yang sebaiknya diambil dan dianggap baik untuk menjadi sikap dalam menyikapi pernyataan tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan

penelitian Rapa (2018) yang berjudul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Menstruasi di SMPN 2 Kepala Pitu Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 46 siswi yang menjadi responden, terdapat 13 (28,26%) siswi yang bersikap negatif dan 33 (71,74%) siswi yang bersikap positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti gambaran sikap tentang penyebab siklus menstruasi menunjukkan sebagian besar jawaban 27 responden (61,1%) menjawab sangat setuju, 16 responden (36,4%) menjawab setuju dan 1 responden (2,3%) menjawab netral di dukung dengan kuesioner nomor 1 “Saya perlu mengetahui penyebab dari siklus menstruasi yang tidak teratur”

Menurut Sunaryo sikap merupakan kesiapan merespon yang sikapnya positif atau negatif terhadap suatu stimulus atau objek. Dimana sikap positif adalah kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Putri, 2015). Responden lebih banyak bersikap positif menanggapi penyebab ketidaknormalan siklus menstruasi. Sikap positif ini merupakan bagaimana responden menyikapi ketidaknormalan siklus menstruasi. Sikap yang positif ini merupakan kecenderungan sikap mempertimbangkan sesuatu dalam berpendapat dan melihat sudut pandang yang baik dalam menyikapi pertanyaan tersebut. Hasil penelitian Elingasari (2018) yang berjudul Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Kelas XII SMAN 68 Jakarta T.A 2016/2017 tentang Siklus dan Gangguan Menstruasi didapatkan sikap responden terhadap siklus dan gangguan terbanyak yaitu (52%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti gambaran sikap tentang ketidaknormalan siklus menstruasi menunjukkan sebagian besar jawaban 16 responden (36,4%) menjawab sangat setuju dan 16 responden (36,4%) menjawab setuju, 1 responden (2,2%) menjawab netral, 8 responden (18,2%) menjawab tidak setuju 3 responden (6,8%)

menjawab sangat tidak setuju di dukung dengan kuesioner nomor 2 “Saya tidak khawatir jika siklus menstruasi saya tidak teratur”.

Dari pertanyaan sikap responden sebagian besar sangat setuju dan setuju, padahal pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan negatif. Hal ini berarti dalam menyikapi ketidaknormalan siklus menstruasi remaja cenderung tidak khawatir. Menurut peneliti, remaja biasanya remaja putri menganggap bahwa menstruasi merupakan sesuatu hal yang wajar yang tidak penting untuk di perhatikan. Menstruasi itu merupakan sesuatu yang harus selalu diperhatikan, misalnya saja mengenai tanggal mulainya menstruasi yang lalu dengan tanggal mulainya menstruasi sekarang, itu merupakan sesuatu yang penting yang harus diketahui dan di perhatikan oleh remaja putri (Asrawati, 2010).

D. Keterbatasan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif karena hanya memberikan gambaran terhadap variabel penelitian saja tanpa adanya intervensi dari variabel lain.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan media *google form* mempunyai dampak yang subjektif sehingga keterbukaan data tergantung pada kejujuran dari responden.

3. Pengambilan Data

Pada tahap pengambilan data, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan dan tidak berhadapan langsung dengan responden sehingga dalam pengambilan data kurang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendeskripsikan bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara sebagian besar memiliki pengetahuan baik.
2. Gambaran Sikap Remaja Putri tentang ketidaknormalan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara sebagian besar memiliki sikap positif.

B. Saran

1. Bagi Responden
Bagi responden diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif tentang ketidaknormalan siklus menstruasi sehingga dapat mengetahui tentang ketidaknormalan siklus menstruasi dan tidak terjadi ketidaknormalan yang berkelanjutan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi dan sebagai upaya deteksi dini ketidaknormalan organ reproduksi.
2. Bagi Instansi Tempat Penelitian
Bagi instansi tempat penelitian diharapkan mampu meningkatkan pemberian pembelajaran dan pendidikan kesehatan kepada remaja putri dengan metode audiovisual mengenai menstruasi dan siklus menstruasi agar dapat menambah pengetahuan dan sikap yang lebih positif tentang ketidaknormalan siklus menstruasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang bagaimana kecemasan remaja putri yang mengalami ketidaknormalan siklus menstruasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, I. Puspitaningrum, D & Rahmawati, A (2014) Gambaran Tingkat Pengetahuan Sisiwi SD tentang Menstruasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Di SDN Sampangan 01 Semarang. *Jurnal Kebidanan* Vol. 3 No.2.
- Alligood, M., R. (2017). *Pakar teori Keperawatan dan Karya Merdeka* . Edisi Indonesia ke-8 Vol 2. Singapore: Elseiver Singapore.
- Anitha, S & Sinu, E (2015) Menstrual Knowledge and Coping Strategies of Early Adolescent Girls: A School Based Intervention Study. *Jurnal of School Social Work*. Volume XI. ISSN; 0976-3759.
- Anne. W, & A.G (2017) *Dasar-dasar Anatomi dan Fisiologi*, 12th Indonesia edition, By Elly Nurachmah. ISBN: 978-981-4570-36-7.
- Aprillica, M. (2016) Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Siklus Menstruasi Siswi Kelas XI SMK PGRI Karangmalang Kabupaten Sragen. *IJMS- Indonesian Journal On Medical Science* - Volume 3 No 2 – Juli 2016.
- Asrawati (2010). Gambaran pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun 2010.
- Dahlan, M. S. (2016), *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto
- Elingasari, N, M. (2016) Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswi Kelas XII SMAN 68 Jakarta T.A 2016/2017 Tentang Siklus dan Gangguan Menstruasi. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- Endang, D.N. & Yulianti, S.T. (2016), Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo, *Indonesian Journal on Medical Science*, (3), 47.
- Ernawati. S, dkk (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional. ISBN : 978-602-60325-4-6.
- Erni, G & S, N. D (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 10 (2) (2015) 147-152
- Fransiska, Ika (2018) Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. Skripsi No.10.721. ITKES Wiyata Husada Samarinda

- Hastuti, P.H. (2014), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pad Siswi Kelas V dan VI Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung, *Jurnal Kebidanan*, (3), 19.
- Hastuti, P, T. Widatiningsih, S & Afifah, A (2014) Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI Di SD Negeri Dankel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan* Vol. 3 No.7. ISSN.2089-7669.
- Hermi, L. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Di Smp Pab 2 Medan Tahun 2018.
- Icasia (2017) Siklus Haid Tidak Teratur Waspada Bahayanya. *Beautynesia.id*. Published 2017. Accessed Juni 18, 2020.
- Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. 2014.
- Islamy, A. & Farida (2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi pada remaja Putri Tingkat III. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 7 No. 1, Hal 13-18, Mei 2019.
- Karout, N. S.M Hawaii, and S. Altuwaijri (2012). Prevalence and Pattren of Menstruasl Disorders Among Lebanese Nursing Students. *Eastren Mediterranean Health Journal La Revue de Sante de la Mediterranee Orientale EMHJ*. Vol. 18 No.4. 2012.
- Khusen D. *Rahasia Kesehatan Wanita*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2017. 69 p.
- Latifah, A.N (2017) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Semester II Diploma IV Bidan Pendidik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Llewellyn – Jones, Derek. 2005. *Setiap Wanita*, Jakarta : PT. Delapratasa Publishing, EGC.
- Mesarini, BA & Astuti, VW (2013) Stress dan Mekanisme Koping terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri, *Jurnal STIKES*,6(1):31-42
- Munjidah, A (2016) The Correlation of Budy Fat Thinckness and Menstrual Cycle Length. *Jurnal Ners dan Kebidanan* Volume 3 Nomor 1, DOI : 10.26699/jnk.v3il.ART.p008-012.
- Mukhoirotin M, Qomari PN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menghadapi Menarche di MIN Rejoso Peterongan Jombang. *J EDUNursing*. 2018;1(1):22–9.

- Ni Gusti, A. P. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Psikologis dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas di SD Gugus V Mengwi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Notoatmodjo, (2007), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Notoatmodjo, (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revisi 2012), Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Noviana, E (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK PGRI 1 Magetan Kelas XI
- Novita. Amerta Nutr (2018). Hubungan Status Gizi dengan Gangguan Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Al-Azhar Surabaya. DOI : 10.2473/amnt.v2i2.2018.172-181.
- Novitasari, S. Wardani, E, S & Ariwinanti, D (2018) Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi SDN Asrikaton 1. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4* . Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati A, Maisaroh S. menstruasi pertama penuh makna. Yogyakarta: Nuha medika; 2017.
- Purnamasari, A, T & Notobroto, H, B (2015) Dukungan Informasi tentang Menstruasi kepada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol : 4, No : 2.
- Putri, N, F, P (2015) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Pemanis Sintetis SIKlamat Berlebih pada Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kelurahan Pondok Benda Pamulang Barat dan Pemulang Timur Tahun 2015. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.
- Rapa, A (2018) Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas VII Tentang Menstruasi Di SMPN 2 kepala Pitu Tahun 2018. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. MPPKI (Mei, 2019) Vol. 2. No. 2. ISSN 2597-6052.
- Retnowuni, A (2018) Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Kesehatan Menstruasi pada Remaja Awal yang Tinggal Di Asrama Nusantara. *Jurnal EDUNurshing*, Vol. 2, No. 2. ISSN : 2549-8207. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.

- Rhomawati, W, S. Estiwidani, D & Wahyuningsih, H, P (2014) Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kesiapan Menarche Siswi SD Kelas 4, 5, dan 6. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. Vol : 6, No :2.
- Rostinah (2012) Gambaran Pengetahuan dan Sikap remaja Tentang Munculnya Tanda-Tanda Seks Sekunder di SMPN 2 Sungguminasa Tahun 2012. Jurusan Kebidanan. Fakultas Kesehatan Universitas Islam negeri (UIN) Alauddin Makassar 2012.
- Rummy, I, Z, Heryudarini, H & Sri, D (2018) Hubungan Persepsi Anak Terhadap Peran Ibu dengan Tingkat Cemas Saat Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Pelajar Kelas VII SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia Vol.2 No.1*.
- Santrock, John Weill. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Shaghira, F, (2016) Pengaruh Penyuluhan tentang Menarche terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI SD N 5 Panjer Kebumen. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
- Soetjningsih, 2004. *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryati, B. 2012. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Jurnal health Quality*, 3(1).
- Teresina. I. P. & Hario, M (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Menstrual Hygiene Siswi SDN 4 Pacarkembang Surabaya. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ulfa, E & Mardiyana, R, A (2012) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di MI Salafiyah Simbang Kulon 02 Kabupaten Pekalongan, Pekalongan : STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Ulfa, M & Agustina, I, (2014) Pengaruh Penyuluhan tentang Menarche terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Pra Menstruasi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 1, No. 3. DOI 10.26699/jnk.v1i3.ART.p196-199.
- Wiknojosastro, H, Saifuddin, A. B, Rachimhadhi, T. 2007. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo, Jakarta.
- Saryono & Sejati, W (2009) Sindrom Premenstruasi. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yuswita (2017) Analisis Faktor yang Memengaruhi Gangguan Menstruasi pada Siswi Kelas X dan XI SMA Sharma Pancasila Medan Tahun 2017. Fakultas kesehatan Masyarakat Institut kesehatan Helvetia Medan 2017.



Institut Teknologi Kesehatan & Sains (ITKES)

Wiyata Husada Samarinda



BIODATA PENELITI

Nama : Cindy Silvia Maya
 Tempat/Tgl. Lahir : Ritan Baru, 10 Oktober 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Kristen Protestan
 Alamat : Tukung Ritan Kec.Tabang Kab. Kutai Kartanegara
 No.Telp/Hp : 085348881754
 Email : cindysilviamaya001@student.stikeswhs.ac.id
 Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
 NIM : 16.0435.770.01
 Judul Skripsi : “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”.
 Dosen Pembimbing : 1. Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep.,Sp.Kep.Mat
 2. Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2004 : Lulus TK Gloria Tukung Ritan
 Tahun 2010 : Lulus SD Negeri 005 Kecamatan Tabang
 Tahun 2013 : Lulus SMP Negeri 2 Tabang
 Tahun 2016 : Lulus SMA Katolik W.R. Soepratman 020 Samarinda
 Tahun 2020 : Tercatat sebagai mahasiswi S1 Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

SURAT PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Saudara/i/Calon Responden

Di-

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cindy Silvia Maya

NIM : 16.0435.770.01

Program Studi : S1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Bersama ini saya mohon dengan hormat kesediaan Saudara/I untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”.

Bila berkenan untuk mengisi pernyataan-pernyataan dalam lembar kuesioner, saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan responden dengan syarat kerahasiaan jawaban Saudara/i akan saya jaga dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Samarinda, 30 Juni 2020

Cindy Silvia Maya

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah membaca dan memahami isi penjelasan pada lembar pertama saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Cindy Silvia Maya, mahasiswi S1 keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”.

Maka, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Kelas :

Saya memahami bahwa penelitian ini akan berguna bagi peningkatan informasi kesehatan, tidak berakibat negatif bagi saya serta informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan adalah jawaban yang sebenarnya.

Dengan penuh kesadaran saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabang, 30 Juni 2020

Responden

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
KETIDAKNORMALAN SIKLUS MENSTRUASI DI SMA NEGERI 2
TABANG KUTAI KARTANEGARA

A. KUESIONER A IDENTITAS RESPONDEN

Dalam pengisian kuisisioner ini anda diharapkan untuk mengisi dengan jujur, benar dan tanpa paksaan. Peneliti akan menjaga kerahasiaan biodata. Dengan kuisisioner ini Anda cukup mengisi pertanyaan pada tempat yang sudah disediakan.

Nama (Inisial) :
 Usia :
 Kelas :

B. KUESIONER B

Kuisisioner B berisikan 10 pertanyaan tentang pengetahuan responden tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi cara pengisian dengan memilih jawaban benar/salah di kolom jawaban.

Petunjuk pengisian :

- 1) Jawablah pertanyaan sesuai dengan yang anda ketahui.
- 2) Tanpa rekayasa dan benar apa adanya karena besarmanafaat yang Anda ketahui dari hasil jawaban Anda.
- 3) Jika dalam pengisian ini Anda mengalami hambatan satu kurang mengerti, Anda dapat menanyakan kepada peneliti.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Siklus menstruasi adalah waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi selanjutnya		
2.	Ketidaknormalan siklus menstruasi yang terjadi terus-menerus dapat mengakibatkan kanker Rahim		

3.	Panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya		
4.	Siklus menstruasi kurang dari 21 hari termasuk dalam keadaan yang normal		
5.	Siklus menstruasi tidak teratur jika terjadi lebih dari 35 hari		
6.	Tidak terjadinya menstruasi selama tiga bulan berturut-turut termasuk ke dalam ketidaknormalan siklus menstruasi		
7.	Siklus menstruasi yang tidak normal dapat mempengaruhi tingkat kesuburan		
8.	Siklus menstruasi normal adalah 21-35 hari		
9.	Ketidaknormalan siklus menstruasi merupakan indikator penting untuk menunjukkan adanya gangguan sistem reproduksi		
10.	Ketidaknormalan siklus menstruasi dapat mempengaruhi kualitas hidup		

C. KUESIONER C

Kuesioner C berisikan 8 pertanyaan tentang Sikap responden tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi.

Petunjuk pengisian :

- 1) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih diantara kolom yang tersedia sesuai dengan kecenderungan sikap anda terhadap pernyataan itu, dengan kriteria sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2) Bila ada pernyataan yang tidak jelas dapat menanyakan langsung kepada peneliti.

Pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda :

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya perlu mengetahui penyebab dari siklus menstruasi yang tidak teratur					
2.	Saya tidak khawatir jika siklus menstruasi saya tidak teratur					
3.	Saya khawatir jika menstruasi saya berlangsung lebih dari 7 hari					
4.	Saya tidak khawatir jika darah yang dikeluarkan saat saya menstruasi sangat banyak (>6x ganti pembalut dalam sehari)					
5.	Mencatat jadwal menstruasi saya adalah hal yang perlu dilakukan					
6.	Saya perlu tahu berapa lama siklus menstruasi saya					
7.	Saya ingin mencari tahu lebih lagi tentang siklus menstruasi					
8.	Saya ingin mencari tahu lebih lagi tentang gangguan menstruasi					

(Elingasari, 2016)



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

f itkeswhs

@ itkeswhs

www.itkeswhs.ac.id

info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 509 /STIKES-WHS/LT/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

11 Mei 2020

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 2 Tabang
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Cindy Silvia Maya
NIM : 16.0435.770.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyorini.,M.Keb
NIDN. 1121038701



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

 itkeswhs

 itkeswhs

 www.itkeswhs.ac.id

 info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 998 /ITKES-WHS/LT/2020

25 Juni 2020

Lampiran : --

Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Data

Kepada Yth.

Kepala SMK Negeri 1 Kembang Jangcut

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada kita semua..Aamiin..

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Cindy Silvia Maya

NIM : 16.0435.770.01

Semester : VIII

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : **Gambaran Pengetahuan dan sikap remaja Putri Tentang ketidaknormalan siklus Menstruasi**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistvorini, S.ST., M.Keb

NIK. 114104.87.13.075



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

f itkeswhs

@ itkeswhs

www.itkeswhs.ac.id

info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 599 /STIKES-WHS/LT/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

1 Juni 2020

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 2 Tabang
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Cindy Silvia Maya
NIM : 16.0435.770.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyorini.,M.Keb
NIDN. 1121038701



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 TABANG**

*Jl. Ubang Asung RT. 6 Tukung Ritan Kec. Tabang Kab. Kutai Kartanegara
Kode Pos 75558 Email : smn2tabang@gmail.com*



SURAT KETERANGAN

Nomor : 077 /SMAN2-TABANG/2020

Sehubungan dengan surat dari ITKES Wiyata Husada Samarinda, Nomor : 599 /STIKES-WHS/LT/2020, hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data tertanggal 11 Mei 2020, maka Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tabang dengan ini menerangkan nama mahasiswi di bawah ini :

Nama : Cindy Silvia Maya
NIM : 16.0435.770.01
Program Studi : Ilmu Keperawatan (ITKES Wiyata Husada Samarinda)

Bahwa Mahasiswi tersebut benar-benar telah mengadakan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data di SMA Negeri 2 Tabang guna melengkapi data pada penyusunan tugas akhir berupa Karya Ilmiah/Skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tabang, 15 Mei 2020

Kepala Sekolah,



HERLY SUTAMI, S.Pd

NIP : 197602052002121006



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 KEMBANG JANGGUT



Program Keahlian : 1. Agribisnis Tanaman Perkebunan 2. Administrasi Perkantoran
3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4. Rekayasa Perangkat Lunak 5. Bisnis Kontruksi dan Properti
Jln. Iskandar Desa Perdana RT. 03 Kec. Kembang Janggut, Kab. Kutai Kartanegara Hp. 081254123001 Kode Pos 75557
Email : smkn1kembangjanggut@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/104/DP/SMKN 1 KJ/VII/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harmiati, M.Pd
NIP : 19660420 199601 2 001
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah/Tempat Tugas : SMK Negeri 1 Kembang Janggut
Alamat Sekolah : Jalan Iskandar RT 07 Desa Perdana, Kembang Janggut
Telepon/HP : **081254123001**

Dengan ini memberikan Keterangan Kepada:

Nama : Cindy Silvia Maya
NIM : 16.0435.770.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan (ITKES Wiyata Husada Samarinda)
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang
Ketidaknormalan Siklus Menstruasi

Bahwa Mahasiswi tersebut diatas benar-benar telah melakukan Uji Validitas data di SMK Negeri 1 Kembang Janggut.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembang Janggut, 2 Juli 2020
Kepala Sekolah



Harmiati
Harmiati, M.Pd

NIP. 19660420 1996 01 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 TABANG**

*Jl. Ubang Asung RT. 6 Tukung Ritan Kec. Tabang Kab. Kutai Kartanegara
Kode Pos 75558 Email : smn2tabang@gmail.com*



SURAT KETERANGAN

Nomor : 078 /SMAN2-TABANG/2020

Sehubungan dengan surat dari ITKES Wiyata Husada Samarinda, Nomor : 599 /STIKES-WHS/LT/2020, hal : Permohonan Ijin penelitian tertanggal 01 Juni 2020, maka Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tabang dengan ini menerangkan nama mahasiswi di bawah ini :

Nama : Cindy Silvia Maya
NIM : 16.0435.770.01
Program Studi : Ilmu Keperawatan (ITKES Wiyata Husada Samarinda)

Bahwa Mahasiswi tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Tabang guna melengkapi data pada penyusunan tugas akhir berupa Karya Ilmiah/Skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Ketidaknormalan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 2 Tabang Kutai Kartanegara”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tabang, 06 Juli 2020
Kepala Sekolah,



HERLY SUTAMI, S.Pd
NIP : 197602052002121006

Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
Sikap	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pengetahuan	Mean	8.3636	.16923
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	8.0224	
	Upper Bound	8.7049	
	5% Trimmed Mean	8.4040	
	Median	8.0000	
	Variance	1.260	
	Std. Deviation	1.12252	
	Minimum	6.00	
	Maximum	10.00	
	Range	4.00	
	Interquartile Range	1.00	
	Skewness	-.366	.357
	Kurtosis	-.407	.702
Sikap	Mean	31.8409	.39412
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	31.0461	
	Upper Bound	32.6357	
	5% Trimmed Mean	31.7121	
	Median	31.0000	
	Variance	6.835	
	Std. Deviation	2.61430	
	Minimum	28.00	
	Maximum	38.00	
	Range	10.00	
	Interquartile Range	3.00	
	Skewness	.869	.357
	Kurtosis	.520	.702

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.192	44	.000	.908	44	.002
Sikap	.180	44	.001	.912	44	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Usia	Mean	16.7045	.10063
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	16.5016	
	Upper Bound	16.9075	
	5% Trimmed Mean	16.7222	
	Median	17.0000	
	Variance	.446	
	Std. Deviation	.66750	
	Minimum	15.00	
	Maximum	18.00	
	Range	3.00	
	Interquartile Range	1.00	
	Skewness	-.564	.357
	Kurtosis	.617	.702

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia	.353	44	.000	.789	44	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Univariat Hasil

Statistics

		Usia	Kelas	Pengetahuan	Sikap
N	Valid	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 - 16 tahun	16	36.4	36.4	36.4
	17 - 18 tahun	28	63.6	63.6	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas X	18	40.9	40.9	40.9
	Kelas XI	26	59.1	59.1	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	9	20.5	20.5	20.5
	Baik	35	79.5	79.5	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	14	31.8	31.8	31.8
	Positif	30	68.2	68.2	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Uji Univariat Pertanyaan**Pengetahuan1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	42	95.5	95.5	95.5
Valid Salah	2	4.5	4.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	38	86.4	86.4	86.4
Valid Salah	6	13.6	13.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	41	93.2	93.2	93.2
Valid Salah	3	6.8	6.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	23	52.3	52.3	52.3
Valid Salah	21	47.7	47.7	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	38	86.4	86.4	86.4
Valid Salah	6	13.6	13.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	41	93.2	93.2	93.2
Valid Salah	3	6.8	6.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	37	84.1	84.1	84.1
Valid Salah	7	15.9	15.9	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	33	75.0	75.0	75.0
Valid Salah	11	25.0	25.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	40	90.9	90.9	90.9
Valid Salah	4	9.1	9.1	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Benar	33	75.0	75.0	75.0
Valid Salah	11	25.0	25.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	1	2.3	2.3	2.3
Valid Setuju	16	36.4	36.4	38.6
Sangat Setuju	27	61.4	61.4	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	16	36.4	36.4	36.4
Setuju	16	36.4	36.4	72.7
Netral	1	2.3	2.3	75.0
Tidak Setuju	8	18.2	18.2	93.2
Sangat Tidak Setuju	3	6.8	6.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	4.5	4.5	4.5
Netral	5	11.4	11.4	15.9
Setuju	26	59.1	59.1	75.0
Netral	11	25.0	25.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	2	4.5	4.5	4.5
Setuju	16	36.4	36.4	40.9
Netral	2	4.5	4.5	45.5
Tidak Setuju	20	45.5	45.5	90.9
Sangat Tidak Setuju	4	9.1	9.1	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	6.8	6.8	6.8
Netral	9	20.5	20.5	27.3
Setuju	21	47.7	47.7	75.0
Sangat Setuju	11	25.0	25.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	5	11.4	11.4	11.4
Valid Setuju	23	52.3	52.3	63.6
Valid Sangat Setuju	16	36.4	36.4	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	4	9.1	9.1	9.1
Valid Setuju	27	61.4	61.4	70.5
Valid Sangat Setuju	13	29.5	29.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sikap8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	7	15.9	15.9	15.9
Valid Setuju	23	52.3	52.3	68.2
Valid Sangat Setuju	14	31.8	31.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	